

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH
MAPEL AL-QURAN HADIST KELAS 5 DI MADIN
TANWIRUL WATHON TAMBAKMULYO SEMARANG
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh
Frizka Anggraini
NIM. 31501900049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Frizka Anggraini

NIM : 31501900049

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Mapel Al-Quran Hadist Kelas 5 Di Madin Tanwirul Wathon Tambakmulyo Semarang Tahun 2022/2023”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 01 Februari 2023
Saya yang menyatakan,



Frizka Anggraini
NIM. 31501900049

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 01 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

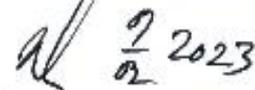
Nama : Friska Anggraini
Nim : 31501900049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Mapel Al-
Qur'an Hadist Kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tambak
Mulyo Semarang Tahun 2023

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

 2/2 2023

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd

NIDN.0615075804



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **FRIZKA ANGGRAINI**
Nomor Induk : 31501900049
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH MAPEL AL-QUR'AN HADIST KELAS 5 DI MADIN TANWIRUL WATHON TAMBAK MULYO SEMARANG TAHUN 2022/2023**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 19 Rajab 1444 H.
10 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

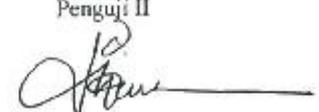
Sekretaris


Ahmad Mufinin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

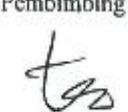
Penguji II


Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I


Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing II


Toha Makhshun, M.Pd.I.

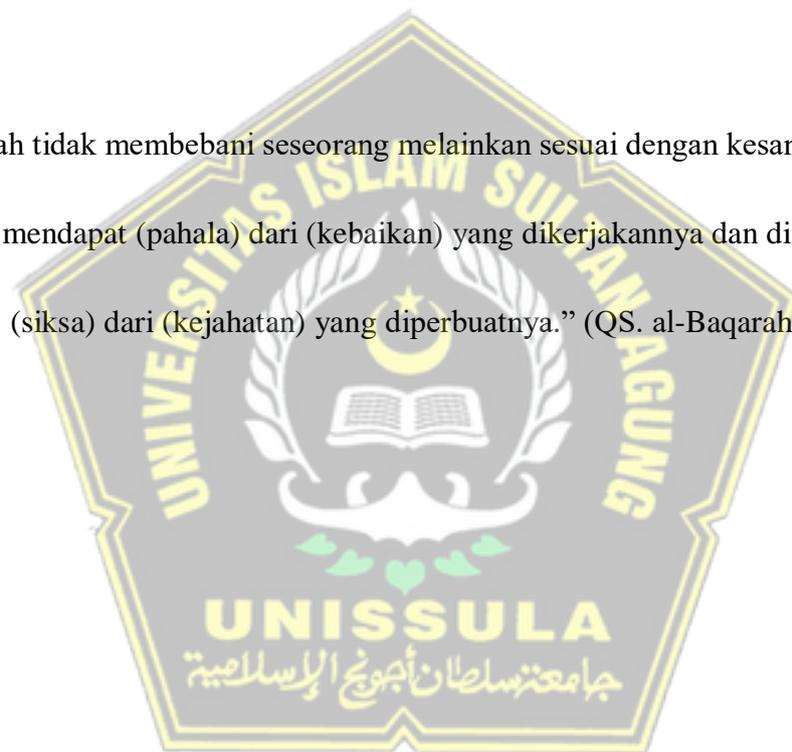
MOTTO

لَا يَكْفِيكَ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وَسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا
تُحْمِلْنَا مَالًا طَاقَةً لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat

(siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.” (QS. al-Baqarah : 286)



ABSTRAK

Frizka Anggraini. 31501900049. IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH MAPEL AL-QUR'AN HADITS KELAS 5 DI MADIN TANWIRUL WATHON TAHUN 2022-2023. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, 01 februari 2023.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana proses implementasi kurikulum madrasah diniyah pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas 5 di Madin tanwirul Wathon tambak Mulyo Semarang tahun 2022-2023 mencakup kompetensi dasar dalam kurikulum mapel Al Qur'an hadist, langkah-langkah pembelajaran, dan hasil pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas 5. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala Madin, ustadz pengampu mata pelajaran al-Qur'am Hadits kelas 5, dan sepepuh Madin Tanwirul Wathon tambak Mulyo Semarang dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan dengan analisis interaktif berupa mengumpulkan, mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan data yang sudah diperoleh. Hasil analisis menerangkan bahwa pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas 5 di madin tanwirul Wathon tambak Mulyo Semarang 2022-2023 memiliki program mencakup materi yang sistematis dan komprehensif, langkah-langkah pembelajaran yang cukup efektif, dan Hasil pembelajaran meliputi solusi terhadap kendala pembelajaran yang cukup relevan dan efektif. Maka kesimpulannya bahwa implementasi kurikulum mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon sudah baik.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Madin, al-Qur'an Hadits

ABSTRACT

Frizka Anggraini. 31501900049. MADRASAH CURRICULUM IMPLEMENTATION DINIYAH MAPEL AL-QUR'AN HADITS CLASS 5 AT MADIN TANWIRUL WATHON YEAR 2022-2023. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, 01 February 2023.

This research was conducted to describe how the implementation process Madrasah diniyah curriculum for grade 5 Qur'an Hadith at Madin Tanwirul Wathon Tambak Mulyo Semarang in 2022-2023 includes basic competencies in the Al-Qur'an Hadith subject curriculum, learning steps, and learning outcomes of the Qur'an 5th grade hadith. The method used is qualitative with a descriptive approach. The resource person in this study was the head of Madin, an ustadz who is responsible for the eye class 5 Qur'am Hadith lessons, and the elders of Madin Tanwirul Wathon Tambak Mulyo Semarang with the data collection technique used is observation, interviews, and documentation. The technical data analysis used with interactive analysis in the form of collecting, reducing, presenting, and conclude the data that has been obtained. The results of the analysis explain that learning the Qur'an Hadith class 5 at Madin Tanwirul Wathon Tambak Mulyo Semarang 2022-2023 has a program covering material that is systematic and comprehensive, learning steps are quite effective, and learning outcomes include solutions to constraints relevant and effective learning. So the conclusion is that the implementation of the fifth grade Al-Qur'an Hadith curriculum at Madin Tanwirul Wathon has been good.

Keywords: Implementation, Madin Curriculum, al-Qur'an Hadith

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------|--------------------|----------------------------|
| ا | <i>Alif</i> | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | <i>Ba</i> | B | Be |
| ت | <i>Ta</i> | T | Te |
| ث | <i>Ṣa</i> | Ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | <i>Jim</i> | J | Je |
| ح | <i>Ḥa</i> | Ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | <i>Kha</i> | kh | Ka dan ha |
| د | <i>Dal</i> | d | De |

| | | | |
|----|---------------|----|-----------------------------|
| ذ | <i>Zal</i> | z | zet(dengan titik di bawah) |
| ر | <i>Ra</i> | r | Er |
| ز | <i>Zai</i> | z | zet |
| س | <i>Sin</i> | s | Es |
| ش | <i>Syin</i> | sy | es dan ye |
| ص | <i>Ṣad</i> | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | <i>Ḍad</i> | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | <i>Ṭa</i> | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | <i>Za</i> | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | <i>ʿain</i> | ʿ | koma terbalik (di atas) |
| غ | <i>Gain</i> | g | Ge |
| ف | <i>Fa</i> | f | Ef |
| ق | <i>Qaf</i> | q | Ki |
| ك | <i>Kaf</i> | k | Ka |
| ل | <i>Lam</i> | l | El |
| م | <i>Mim</i> | m | Em |
| ن | <i>Nun</i> | n | En |
| و | <i>Wau</i> | w | we |
| هـ | <i>Ha</i> | h | Ha |
| ء | <i>Hamzah</i> | ‘ | apostrof |
| ي | <i>Ya</i> | y | Ye |

Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ◌َ | Fathah | a | a |
| ◌ِ | Kasrah | i | i |
| ◌ُ | Dammah | u | u |

Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ...ئَ | Fathah dan ya | ai | a dan u |
| ...ؤَ | Fathah dan wau | au | a dan u |

Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh :

✓ كَتَبَ kataba

✓ فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Arab | Nama |
|------------|-------------------------|------------|---------------------|
| ...أَ | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |

| | | | |
|------|----------------|---|---------------------|
| ...ي | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| ...و | Dammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Transliterasi *Maddah*

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Syaddah* itu.

Contoh :

✓ نَزَّلَ nazzala

✓ البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

✓ وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

✓ بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

✓ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

✓ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital lengkap untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

✓ اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

✓ لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Kedua kalinya sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Disini saya membuat Skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Mata pelajaran Al-Quran kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tambak Mulyo Semarang Tahun 2022. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya Bapak Suwadi dan Ibu Sudarmi yang senantiasa mendukung, mendoakan, memberikan dorongan moral maupun material kepada penulis demi kelancaran penulis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. HUM selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu membimbing selama masa perkuliahan.

5. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung yang telah membekali berbagai Ilmu Pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Madin Tanwirul Wathon Tambak Mulyo Ustadz Kholis yang telah memberikan ijin tempat untuk melakukan penelitian.
8. Ustadzah Faridah selaku pengampu mapel Al-Quran Hadist Kelas 5 dan seluruh Dewan Asatidz atau tenaga pendidik Madin Tanwirul Wathon Tambak Mulyoyang turut mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk adek saya Dyah Ayu yang telah memberi dukungan , semangat dalam penyusunan skripsi
10. Terima kasih kepada Ahmad Saifuddin, Endang Susilowati dan Aura Rohmatan Lil'Alamina yang turut membantu dan memberikan dukungan, semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman Jurusan Tarbiyah angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan bantuannya, yang selalu memberi semangat dan motivasi agar segera terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

12. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan yang diharapkan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca pada umumnya.



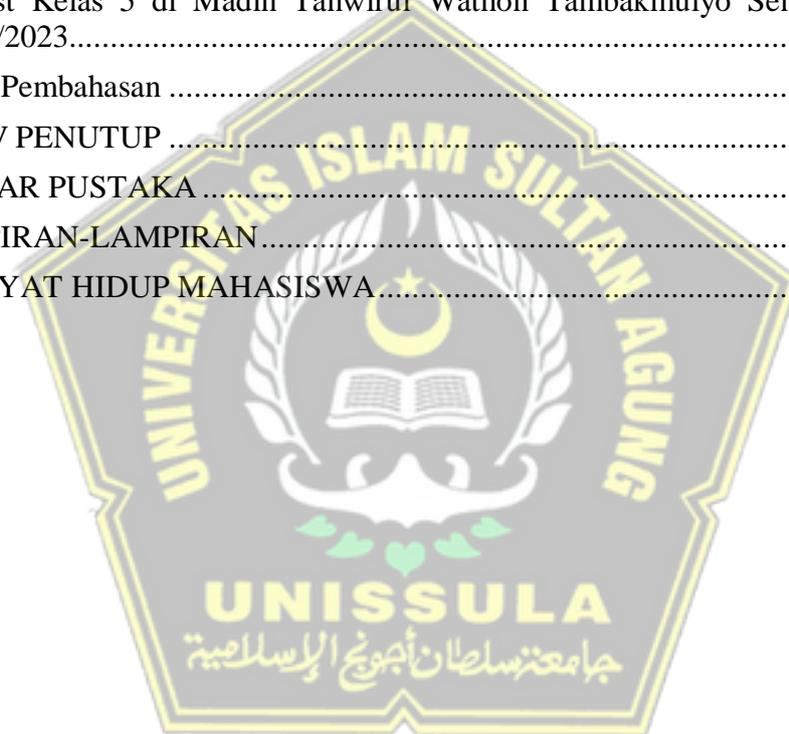
Semarang, 01 Februari 2023

Frizka Anggraini
NIM.31501900049

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN KEASLIAN | Error! Bookmark not defined. |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | viii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Sistematika Pembahasan | 6 |
| BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KURIKULUM MADRASAH DINIYAH, DAN PEMBELAJARAN AL-QURAN | 8 |
| A. Kajian Pustaka | 8 |
| 1. Pendidikan Agama Islam..... | 8 |
| a. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 8 |
| b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam..... | 11 |
| c. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... | 14 |
| d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam..... | 16 |
| e. Tata cara Pendidikan Agama Islam..... | 18 |
| f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam..... | 21 |
| g. Fungsi Pendidikan Agama Islam | 23 |
| 2. Penelitian Terkait..... | 45 |
| 3. Kerangka Teori..... | 48 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 50 |
| A. Definisi Konseptual..... | 50 |

| | |
|---|--------------|
| B. Jenis penelitian..... | 52 |
| C. Setting Penelitian | 52 |
| D. Jenis dan sumber data..... | 52 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 54 |
| F. Analisis data..... | 58 |
| G. Uji keabsahan data | 62 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 65 |
| A. Profil Madin Tanwirul Wathon Tambakmulyo Semarang | 65 |
| B. Implementasi Kurikulum Madin pada Pendidikan Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tambakmulyo Semarang Tahun 2022/2023..... | 67 |
| C. Pembahasan | 76 |
| BAB V PENUTUP | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | I |
| RIWAYAT HIDUP MAHASISWA..... | XVIII |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam ialah dua sebutan yang mempunyai kaitan yang berarti setiap manusia pastinya memerlukan perihal tersebut untuk bekal baik hidup di dunia serta di akhirat.

Dalam pendidikan ada salah satu komponen berarti ialah kurikulum, sehingga terdapat hubungan dengan madin dan kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum madrasah. Gunanya sebagai rencana yang di gunakan pendidik selaku referensi proses penerapan pendidikan serta perlengkapan buat menggapai tujuan pendidikan. Sehingga di dalamnya ada yang mengendalikan tentang tujuan pendidikan yang wajib dicapai, isi pendidikan serta bahan pelajaran ataupun modul, sehingga pendidik hendak lebih gampang dalam mempersiapkan pendidikan. Lebih dari itu seluruh wujud komponen pendidikan semacam tujuan, modul, tata cara, penilaian serta yang lain wajib merujuk pada kurikulum yang berlaku. Sebab seluruhnya telah diatur dengan jelas di dalam kurikulum sebagaimana metode yang efisien serta efektif untuk menggapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Semacam proses pendidikan mata pelajaran Hadist yang diterapkan diMadin Tanwirul Wathon Semarang. Salah satu Madrasah Tanwirul Wathon yang mempunyai kedudukan cukup berarti di wilayah warga setempat. Bersumber pada pengamatan yang dicoba ada sebagian yang jadi atensi dalam riset ini ialah kompetensi lulusan yang kurang optimal terlebih berkenaan

dengan materi-materi al-quran Hadist. Tidak sedikit yang di tanya mengenai modul al quran Hadist yang sudah di informasikan tetapi kurang sanggup menanggapi. Setelah itu berkaitan dengan permohonan belajar siswa yang kurang, tidak sering sebagian besar santri kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon selaku fokus posisi riset ini tidak masuk kelas. Ketidakhadiran ini bukan cuma sekali ataupun 2 kali, tetapi kerap. Serta ketidakhadiran ini juga jadi kasus yang lumayan berarti untuk dicermati, sebab mempengaruhi hal-hal lain dari proses pendidikan.

Hasil dari pendidikan al-Quran Hadist idealnya santri Madin wajib untuk membuat dan mengenali serta menguasai yang berkaitan dengan al-Quran serta hadist nabi Muhammad Saw. Dalam pendidikan di Madrasah Dinyah Tanwirul Wathon setiap tingkatan ataupun kelas mempunyai kajian modul, kompetensi bawah serta penanda yang berbeda-beda. Pendidikan yang sempurna bila komponen ataupun unsur-unsur yang berfungsi dengan baik, sejalan dengan itu pendidikan merupakan sesuatu campuran yang tersusun lewat unsur manusiawi, material, sarana, peralatan serta yang mempengaruhi untuk menggapai tujuan pendidikan.¹ Sehingga unsur-unsur tersebut wajib berfungsi supaya tujuan pendidikan yang diformulasikan dapat tercapai dengan optimal. Dari penjelasan tersebut bisa dimengerti jika seluruh mata pendidikan yang termuat dalam kurikulum madin sangat berarti untuk dipahami, dimengerti, serta diamalkan oleh santri. Serta pula telah sepatutnya mendasarkan seluruh proses pendidikan pada kurikulum yang terdapat.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Hal.

Sejalan dengan itu kurikulum dalam undang-undang no 20 tahun 2003 dipaparkan jika kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan menimpa tujuan isi serta bahan pelajaran dan metode yang di gunakan selaku pedoman penyelenggaraan aktivitas pendidikan untuk menggapai tujuan pembelajaran tertentu.² Terlebih fokus dalam penelitian ini ialah mata pelajaran al-Quran Hadist ialah bidang riset yang terdapat kalam Allah Swt serta hadist Nabi Muhammad Saw yang jadi bawah utama dalam pengambilan hukum dalam agama islam. Selaku umat muslim terlebih santri ataupun pelajar menekuni keduanya ialah suatu keharusan baik capaian yang dituju merupakan membaca dengan tajwid menghafal ataupun menguasai arti serta isi kandungannya. Keahlian membaca al-Quran sangat diperlukan dalam ibadah-ibadah lain semacam ibadah harus salat 5 waktu. Salat mewajibkan membaca pesan al-fatihah dengan tartil selaku rukun salat. Sehingga keahlian untuk membaca al-Quran hendak mempengaruhi mutu salat yang didirikan.

Dalam hal ini pasti sesoran Ustadz pengampu mata pelajaran al-Quran Hadist mempunyai tugas pendidikan yang wajib dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Demi menggapai tujuan pendidikan yang optimal pastinya wajib berdasarkan pada kurikulum Madin yang berlaku. Walaupun dengan berbagai keterbatasan sarana serta tenaga pendidik, tetapi senantiasa berupaya menyelenggarakan pendidikan cocok modul yang bermuat dalam kurikulum Madin. Sebab relavan ataupun proses penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan hendak berpengaruh hasil ataupun kualitas pembelajaran.

² Undang-Undang NO 20 Tahun 2003, "Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1 Angka 19" (2003). Hal. 2.

Dari berbagai macam fakta-fakta tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan riset yang berjudul “Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Mapel al-Quran Hadist kelas 5 Madrasah Tanwirul Wathon Tambakmulyo Semarang Tahun 2022-2023”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Program Pembelajaran Mapel al-Quran Hadist Kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tahun 2022-2023.
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Mapel al-Quran Hadist Kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tahun 2022-2023.
3. Bagaimana Evaluasi yang dicapai dalam Pembelajaran al-Quran Hadist madin Tanwirul Wathon kelas 5 Tahun 2022-2023.

C. Tujuan

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana rencana Program Pembelajaran Mapel al-Quran Hadist Kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tahun 2022-2023.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana langkah-langkah Pembelajaran Mapel al-Quran Hadist Kelas 5 Tahun 2022-2023.
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana pembelajaran Mapel al-quran Hadist Kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tahun 2022-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini dapat menggambarkan mengenai bagaimana Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tambak mulyo Semarang,

semester ganjil. Yang meliputi kompetensi dasar, media atau alat yang digunakan dan hasil. Dengan demikian nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lain dalam mengkaji implementasi kurikulum madrasah diniyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi madrasah terkait bagaimana Implementasi Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran al-Quran Hadist kelas 5 Tanwirul Wathon.

b. Bagi pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan keilmuan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum madrasah mata pelajaran al-Quran Hadist kelas 5 diniyah di Madin Tanwirul Wathon.

c. Bagi Santri

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk semangat mengikuti pembelajaran demi meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang “Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Mata Pelajaran al-Quran Hadist kelas 5”.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah memahami isi dalam skripsi. Berikut ini sistematika pembahasan yang penulis buat.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri atas halaman sampul (kulit), halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar equation, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian isi

Pada bagian isi tersusun atas beberapa bab yang saling berhubungan secara sistematis:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi pembahasan mengenai Pendidikan Agama Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama islam, materi pendidikan agama islam, metode pendidikan agama islam dan evaluasi pendidikan agama Islam, madin dan kurikulum madin meliputi : pengertian madin, materi, metode dan penelitian.

BAB III : metode penelitin

BAB IV : hasil dan pembahasan. Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan analisisnya meliputi perencanaan program, pelaksanaan atau langkah-langkah dan hasil proram mapel Al-Quran hadist kelas 5 di madin Tanwirul Wathon.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KURIKULUM MADRASAH DINIYAH, DAN PEMBELAJARAN AL-QURAN

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan sendiri merupakan proses pembudayaan, proses kultural ataupun proses kultivasi untuk meningkatkan seluruh bakat serta kemampuan manusia, guna mengangkat diri sendiri serta dunia sekitarnya pada taraf human.³ Sebaliknya dalam penerapannya juga pendidikan mempunyai sebagian komponen yang silih berkaitan demi menggapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Komponen-komponen pendidikan ialah suatu sistem yang utuh serta silih menunjang satu sama lain. Ada pula komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan pembelajaran, partisipan didik, pendidik, bahan ataupun modul pelajaran, pendekatan ataupun tata cara, media ataupun perlengkapan, sumber belajar serta penilaian.⁴

Sebagaimana dikenal kalau pembelajaran agama islam terjalin dari 3 kata yang mempunyai arti tertentu. Dengan demikian kata kuncinya merupakan pembelajaran serta agama islam. Dalam konteks ini

³ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (Bandung: Mandar Maju, 1992).

⁴ H. M. Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran," *UIN Alauddin* 5 No. 2 (2016).

pembelajaran berarti suatu wujud aktivitas mendidik sebaliknya agama islam merupakan suatu bidang riset ataupun mata pelajaran.

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama islam, ialah suatu aktivitas ataupun usaha dalam mendidihkan agama islam. atas dasar itu, maka sebagai mata pelajaran namanya agama islam.⁵

Setelah itu pendidikan agama islam (PAI) bagi ramayulis merupakan upaya sadar yang terencana dalam penyampaian partisipan didik buat memahami, menguasai, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran serta Al Hadist, lewat aktivitas tutorial, pengajaran latihan, dan pemakaian pengalaman.⁶

Berikutnya muhaimin, berkomentar jika pembelajaran agama islam bermakna upaya mendidik agama islam ataupun ajaran islam serta nilai-nilainya supaya jadi pemikiran serta perilaku hidup seorang. Dari kegiatan pendidikan agama islam itu bertujuan untuk menolong seorang ataupun sekelompok anak didik dalam menanamkan serta ataupun menumbuh kembangkan ajaran islam serta nilai-nilainya untuk dijadikan selaku pemikiran hidupnya.⁷

Sedangkan Syaiful Anwar mengemukakan jika penafsiran PAI di sekolah merupakan suatu pelajaran ataupun program riset yang

⁵ Pahrudin Agus Syafrimen, *Pendidikan Agama Islam Multikultural: Berbasis Multikultural: Perjumpaan Berbagai Etnis Dan Budaya* (Bandar Lampung: Pustaka Ali Imron, 2017).

⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Bandar Lampung: yayasan PeNa, 2017). Hal. 27.

⁷ Sulaiman. Hal. 28.

bertujuan untuk menciptakan para siswa yang mempunyai jiwa agama serta taat melaksanakan perintah agamanya, bukan menciptakan siswa yang berpengetahuan agama secara mendalam.⁸

Bersumber pada pendapat komentar Syaiful Anwar memaknai Pendidikan Agama Islam selaku mata pelajaran ataupun bidang riset yang nantinya diamalkan dalam kehidupan setiap harinya, sebaliknya Muhaimin memaknai Pendidikan Agama Islam selaku upaya mendidik ajaran Islam ataupun nilai-nilai Islam supaya nanti menjadi pedoman ataupun pemikiran hidup. Keduanya mempunyai perbandingan pada cakupannya, Muhaimin memaknai lebih luas dari pada Syaiful Anwar. Namun komentar keduanya bersama menjadikan Pendidikan Agama Islam bukan cuma ilmu pengetahuan saja, melainkan ilmu yang terdapat sebagian poin berarti yang menjadi kunci dari sebagian komentar di atas:

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya ataupun usaha sadar serta terencana.
- 2) Pembelajaran Agama Islam merupakan upaya Pendidikan Agama Islam dalam wujud mata pelajaran ataupun bidang studi.
- 3) Sumber utama Pembelajaran Agama Islam merupakan Al-Quran serta Hadist.

⁸ Anwar Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Idea Press, 2014).hlm.13

- 4) Hasil yang diharapkan dari Pendidikan Agama Islam adalah partisipan didik yang sanggup memahami, menguasai serta mengamalkan dalam kehidupan setiap hari.

b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pasti mempunyai nilai yang kuat untuk menjadi landasan dalam penerapannya. Banyak para pakar yang membagikan komentar terpaut perihal diatas.

Semacam yang dikemukakan Zuhairini dkk membagi dasar-dasar Pendidikan Agama Islam dari bermacam segi yaitu:⁹

1) Dasar Yuridis/Hukum

Penerapan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung bisa menjadi pegangan dalam melakukan pembelajaran agama di sekolah secara resmi. Dasar yuridis resmi tersebut terdiri dari 3 macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama

⁹ Candra Wirawan, - Pendidikan Agama Islam,II Banjarbaru: *Grafika Wangi Kalimantan 2*, no.1705045066 (2017): 1-111.hlm.68-70

masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

2) Dasar Religius

Dasar religius/agama merupakan dasar yang bersumber dari ajaran islam baik yang tertera dalam al-Quran ataupun Hadist. Bagi ajara islam pendidikan agama merupakan perintah tuhan serta perwujudan ibadah kepadanya.

3) Dasar psikologis

Psikologi merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Perihal ini didasarkan jika, dalam hidupnya manusia baik selaku orang ataupun selaku anggota warga seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang serta tidak tentram sehingga membutuhkan pegangan hidup. Sebagaimana sudah dikemukakan oleh Zuhairini dkk kalau seluruh manusia di dunia ini senantiasa memerlukan terdapatnya Dzat yang maha kuasa, tempat mereka meminta pertolongannya. Perihal semacam ini terjalin pada warga yang masih primitif ataupun warga yang telah modern. Mereka merasa tenang serta tentram hatinya jika mereka bisa mendekat serta mengabdikan kepada dzat yang maha kuasa. Bersumber pada penjelasan ini jelaslah jika ingin membuat hati tenang serta tentram yakni dengan jalur mendekatkan diri kepada tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Ra'du : 28 yang berbunyi

بِذِكْرِ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمَئِنُّ أَمْنُوا الَّذِينَ
 الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 ...“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hatimu
 menjadi tenang”...

Ayat diatas jadi dasar psikologis berarti terdapat masanya dimana manusia hendak menghadapi keadaan jiwa ataupun hati yang tidak tenang/risau, dengan kepada tuhanNya. Dalam perihal ini merupakan seorang muslim bila menginginkan hati yang tenang serta tenang merupakan dengan mendekat dengan Allah Swt.

Maka disini bisa dinyatakan paling tidak terdapat 3 dasar berarti yang mendasari Pendidikan Agama Islam ialah dasar yuridis/hukum, religius serta psikologis. Ketiganya ialah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, sebab silih berkaitan serta memantapkan. Semacam yang dikemukakan di atas Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar hukum yang jelas serta kokoh, pasti ini jadi modal yang sangat berarti dalam kehidupan bernegara. Setelah itu dasar religius yang telah jelas bersumber dari al-Quran serta Hadist yang jadi dasar utama umat islam, serta berikutnya merupakan dasar psikologis, jika Pendidikan Agama Islam mempunyai urgensi yang sangat berarti untuk dimengerti, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam mengarahkan tentang bagaimana beraktivitas dengan ilmu. Dengan ilmu kita lebih mengenal hakikat hidup, seperti misalnya dalam menyikapi berbagai permasalahan dan perkembangan zaman.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan cita-cita yang jadi harapan tiap muslim. Sehingga Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tujuan yang jelas serta terencana supaya arah dari pada pembelajaran pula jelas.

Secara universal tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, uaraian, penghayatan serta pengalaman partisipan didik menegnai agama islam sehingga masyarakat muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Dan berakhlak mulia dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.¹⁰

Agus Bahrudin dkk mengemukakan jika tujuan akhir dari mata pelajaran PAI merupakan terjadinya partisipan didik yang mempunyai akhlak mulia (budi pekerti yang luhur). dia pula mengantarkan jika masyarakat muslim setuju apabila tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan yang mejadikan masyarakat muslim yang sempurna jadi suatu hamba dan khalifah di bumi.¹¹

Sementara itu bagi Harun Nasution tujuan Pai (secara spesial di sekolah universal) merupakan untuk membentuk manusia takwa, manusia yang patuh kepada Allah dalam melaksanakan ibadah dengan menekankan pembinaan karakter muslim, yang merupakan pembinaan

¹⁰ Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*.hlm.14

¹¹ Pahrudin, Syafrimen, And Sada, *Pendidikan Agama Islam Multikultural : Berbasis Multikultural : Penjumpaan Berbagai Etnis dan Budaya*.hlm.19

akhlakul karimah, walaupun mata pelajaran agama tidak ditukar mata pelajaran akhlak serta etika.¹²

Ramayulis pula membagikan komentar secara universal tujuan Pendidikan Agama Islam guna untuk membentuk setiap individu manusia menjadi individu yang mencerminkan ajaran-ajaran islam serta bertakwa kepada Allah, ataupun hakikat tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan terbentuknya insan kamil.¹³

Dengan demikian, dari sebagian komentar para pakar diatas terdapat persamaan anggapan jika tujuan Pendidikan Agama Islam untuk tingkatan uraian, penghayatan, pengamalan serta keimanan manusia ataupun partisipan didik tentang agama islam, supaya setelah menjadi insan kamil yang sanggup berfungsi menjadi hamba sekalian khalifah yang berakhlakul karimah dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara.

Terdapat sebagian perihal yang butuh dicermati yang berkaitan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkatkan uraian, penghayatan, pengamalan, serta keimanan manusia ataupun partisipan didik tentang agama islam.
- 2) Membentuk manusia menjadi insan kamil.

¹² Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. hlm.35

¹³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Cet. II*, 2ed. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016). hlm.20

- 3) Membentuk manusia yang berakhlakul karimah (budi pekerti yang luhur).
- 4) Membentuk individu selaku hamba serta khalifah di bumi.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Terdapat sebagian pembagian yang merupakan penjabaran dari Pendidikan Agama Islam selaku bidang riset ataupun mata pelajaran. Semacam yang telah dipaparkan pada PAI 1994 mempunyai 7 faktor Pendidikan Agama Islam yaitu keimanan, ibadah, al-Quran, Muamalah, Akhlak, Syariah serta Tarikh.¹⁴

Adapula uraian terpaut 5 faktor diatas yang merupakan sebagai berikut:¹⁵

(1) Al-Quran Hadist

Kajian materinya merupakan tentang membaca al-Quran serta paham makna isi yang apa di tiap ayat-ayat al-Quran. Namun dalam prakteknya hanya saja ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam modul Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkatan pendidikannya serta sebagian hadist yang terkait.

(2) Akidah

Kajian materinya merupakan tentang aspek keyakinan bagi ajaran islam, serta inti dari pengajaran ini merupakan tentang rukun iman.

¹⁴ Hawi.hlm.26

¹⁵ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*.hlm.32-34

(3) Akhlak

Kajian materinya merupakan lingkup kajian yang menuju pada pembuatan jiwa, metode yang kehidupannya dalam menggapai akhlak yang baik.

(4) Syariah (fikih)

Kajian materinya merupakan lingkup kajian tentang seluruh wujud ibadah serta tata cara penerapannya, tujuan dari pengajaran ini supaya partisipan didik sanggup melakukan ibadah dengan baik dan benar. Dapat memahami seluruh wujud ibadah serta menguasai makna serta tujuan penerapan ibadahnya. Materi tentang seluruh bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada al-Quran, sunnah, serta dalil-dalil syari yang lain. Tujuan pembelajaran ini supaya partisipan mengenali serta paham mengenai hukum-hukum islam serta melaksanakannya dalam kehidupah sehari-harinya.

(5) Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam)

Modul kajiannya merupakan tentang perkembangan serta pertumbuhan agama islam dari awal mulanya hingga era saat ini sehingga partisipan bisa memahami serta meneladani tokoh-tokoh islam dan menyayangi agama islam.

Dari berbagai komentar diatas bila dimengerti memanglah ada sedikit perbandingan dari jumlah bidang riset pada Pendidikan Agama Islam. Namun jika diperhatikan secara universal keduanya sama, sebab

intinya merupakan 5 faktor tersebut seperti akidah, al-Quran, syariah (ibadah), Akhlak serta Tarikh (sejarah kebudayaan islam). sebaliknya yang membagi menjadi 7 syariah, ibadah serta muamalah masih dipisah, sementara itu ketiganya masih satu arti cuma berbeda sebutan saja.

e. Tata cara Pendidikan Agama Islam

Selaku salah satu komponen dalam pendidikan tata cara mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam Pendidikan Agama Islam. Karena bagaimanapun tujuan Pendidikan Agama Islam hendak tercapai jika sanggup mempraktikkan tata cara yang relevan antara modul maupun tujuan yang hendak di capai.¹⁶

Dikemukakan juga bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan metode yang sangat pas serta kilat dalam mengarahkan ke agama islam. Dikatakan kilat serta pas bermakna efisien serta efektif yang menggambarkan jika pendidikan Agama Islam tersebut suatu yang bermanfaat serta mudah untuk difahami oleh masyarakat secara pas serta sempurna.¹⁷

Dari definisi para pakar diatas terdapat perbandingan serta persamaan sebagian komentar diatasbisa dinyatakan jika tata cara pendidikan Agama Islam ialah suatu metode untuk menyajikan ataupun mengantarkan materi-materi agama islam kepadah partisipan

¹⁶ Nur Ahyat, -Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,II *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 7, 2017): 24-31, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5.hlm.25>

¹⁷ Fernando Gertum Becker et al., -Pendidikan Agama Islam : konsep Metode Pembelajaran PAI,II *Syria Studies* 7, no. 1 (2015): 37-72.

didik secara kilat serta efisien dan efektif. Sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dituju dapat optimal.

Ada pula metode-metode yang bisa digunakan antara lain:¹⁸

a) Tata cara ceramah

Tata cara ceramah merupakan tata cara yang boleh dikatakan tata cara tradisional, sebab semenjak dahulu tata cara ini sudah dipergunakan sebagai perlengkapan komunikasi lisan antar guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

b) Tata cara tanya jawab

Tata cara tanya jawab merupakan suatu metode yang mengelola pendidikan dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang memfokuskan siswa dalam menguasai modul tersebut yang akan jadi topik bahasan menarik, menantang serta mempunyai nilai aplikasi besar.

c) Metode diskusi

Metode ini merupakan suatu metode yang mengelola pendidikan dengan penyajian modul lewat pemecahan permasalahan, ataupun analisis produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu dialog dinilai mendukung keaktifan siswa apabila dialog itu mengaitkan

¹⁸ Ahyat , -Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.II hlm.27-29

seluruh anggota dialog serta menciptakan suatu pemecahan permasalahan.

d) Tata cara pemberian tugas

Tata cara pembagian tugas merupakan metode mengajar ataupun penyajian modul lewat penugasan siswa untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Pemberian tugas bisa secara individual ataupun kelompok.

e) Tata cara eksperimen

Tata cara eksperimen merupakan suatu metode pengelolaan pendidikan dimana siswa melaksanakan kegiatan percobaan dengan menghadapi serta meyakinkan sendiri suatu hal yang dipelajari.

f) Tata cara demonstrasi

Tata cara demonstrasi merupakan metode pengelolaan pendidikan dengan memperagakan ataupun mempertunjukkan suatu proses kepada siswa mengenai situasi, benda, ataupun metode kerja suatu produk teknologi yang lagi dipelajari.

g) Metode bimbingan

Metode bimbingan merupakan suatu proses pengelolaan pendidikan yang dicoba lewat proses tutorial yang diberikan/dicoba oleh guru kepada siswa baik secara perorangan ataupun kelompok siswa. Disamping metode yang

lain, dalam pendidikan pembelajaran teknologi dasar, metode ini banyak sekali digunakan siswa terutama pada saat kerja kelompok.

h) Tata cara pemecahan masalah

Tata cara permasalahan ialah tata cara pendidikan yang dicoba dengan membagikan suatu kasus, yang dicari penyelesaiannya dengan diawali mencari informasi hingga kesimpulan.

Dari uraian diatas bisa dimengerti jika suatu tata cara mempunyai kegunaan dan tujuan. Serta terdapat dasarnya, tidak bisa dikatakan tata cara itu baik tanpa mencermati keadaan tersebut. Sebab baik ataupun tidaknya metode tolak ukur adalah kesesuaian antara modul, tujuan serta sasaran. Jadi memilih tata cara yang tepat bila dapat mencermati hal-hal tersebut.

f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Bagi sudijono penilaian merupakan mencakup 2 aktivitas yang dikemukakan pengukuran serta penilaiannya. Selanjutnya Arifin juga mengemukakan jika tujuan penilaian dalam pendidikan merupakan untuk mengenali keefektifan sarta efisien sistem pendidikan, baik yang menyangkut tentang tujuan, modul, tata cara, media, sumber belajar, area ataupun sistem evaluasi itu sendiri.¹⁹

¹⁹ Tatang Hidayat et al., -KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH, II *al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (May 29, 2019): 159-81.

Seperti yang dikemukakan oleh Tatang Hidayat dkk terkait dengan pembelajaran, jika dalam pembelajaran islam, penilaian mempunyai peran yang sangat berarti untuk mengukur serta memperhitungkan sepanjang mana keberhasilan pembelajaran itu dilaksanakan.²⁰ Dengan demikian terdapat penilaian Pendidikan Agama Islam pasti mempunyai kedudukan yang sangat berarti serta tidak dapat ditinggalkan dalam upaya membetulkan proses pendidikan ataupun sistem pembelajaran. Hasilnya bisa memandang keberhasilan proses pendidikan ataupun sistem pembelajaran yang dijalankan dalam rangka menggapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang diharapkan.

Setelah itu dudin lebih mempertegas aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang menjadi objek penilaian untuk menjamin pengembangan kualitas penyelenggaraan pembelajaran, butuh diadakan penilaian yang bertabiat sistemik mencakup : pertama, aspek input yang meliputi standart isi, standart pendidik, standart tenaga kependidikan, standart fasilitas serta prasarana. Kedua, aspek proses meliputi standart proses, standart pengelolaan, serta standar evaluasi pembelajaran. Ketiga, aspek, output, yang meliputi standar kompetensi lulusan, dari segi pengetahuan, keahlian, serta perilaku.²¹ Sehingga dari komentar para pakar diatas bisa dinyatakan poin-poin berarti dalam penilaian Pendidikan Agama Islam antara lain:

²⁰ Hidayat et al.hlm.172

²¹ Hidayat et al.hlm.172

1) Aspek input

Ruang lingkup dari aspek input merupakan standar isi, standar pendidik, standar tenaga kependidikan, standar fasilitas serta prasarana.

2) Aspek proses

Ruang lingkup dari aspek proses merupakan standar proses, standar pengelolaan, serta standar evaluasi pembelajaran.

3) Aspek Output

Ruang lingkup dari aspek output merupakan standar kompetensi lulusan, dari segi pengetahuan, keahlian, serta perilaku.

g. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Disisi lain Pendidikan Agama Islam juga mempunyai arti untuk kehidupan manusia. Sebab dengan menguasai apa saja yang diperoleh dari Pendidikan Agama Islam, lebih dari itu setidaknya menjadi pegangan serta pemikiran manusia ataupun partisipan didik dalam berfikir ataupun berperan. Sehingga mustahil rasanya ketika berharap menjadi insan kamil jika tidak memahami, menguasai serta adil dalam Pendidikan Agama Islam seluruhnya.

Masjid dan Andayani mencatatkan diantara bergunanya Pendidikan Agama Islam terdapat 7 yaitu pengembangan, penanaman

nilai, penyesuaian mental, revisi, penangkalan, pengajaran, serta penyaluran.²²

- 1) Fungsi pengembangan yang berkaitan dengan keimanan serta ketakwaan siswa kepada Allah Swt. Yang sudah di tanamkan dalam keluarga.
- 2) Fungsi penanaman nilai yang di maksud selaku pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Prinsip penyesuaian mental artinya kemampuan membiasakan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, serta bisa mengganti lingkungan yang cocok dengan ajaran agama islam.
- 4) Fungsi revisi memiliki iktikad membetulkan kesalahan-kesalahan siswa dalam kepercayaan, uaraian, serta pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Fungsi penangkalan memiliki iktikad berkemampuan mencegah hal-hal negatif yang berasal dari area ataupun dari budaya lain yang bisa membahayakan diri serta membatasi perkembangannya mengarah seluruh masyarakat.
- 6) Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara universal, sistem, serta fungsionalnya.

²² Mokh. Iman Firmansyah, -Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, II Taklim, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019.

- 7) Fungsi penyaluran yaitu menyalurkan siswa yang memiliki bakat spesial di bidang agama islam supaya bakat tersebut bisa tumbuh secara maksimal.

Dengan demikian paling tidak terdapat 7 guna Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Masjid and Andayani. Ketujuh fungsi tersebut pasti mempunyai fokus di setiap yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Namun yang menarik fungsi yang sudah dipaparkan tidak cuma sebatas pada lembaga ataupun area saja. Tetapi lebih luas demi keberlangsungan kehidupan manusia yang lebih baik dalam keluarga ataupun warga. Semacam contohnya fungsi penanaman nilai selaku pedoman hidup untuk kebahagiaan di dunia serta di akhirat.

2. Madin dan Kurikulum Madin

a. Madin (Madrasah Diniyah)

Penafsiran Madrasah Diniyah ataupun dengan sebutan yang lain Madrasah Diniyah Tanwirul Wathon sendiri semacam yang dijabarkan dalam novel pedoman penyelenggaraan Madrasah yaitu salah satu lembaga Pendidikan Keagamaan Islam diluar pembelajaran resmi. Yang diselenggarakan secara terstruktur serta berjenjangan selaku aksesories penerapan pembelajaran keagamaan.²³

²³ Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta, 2014).hlm.3

Sejalan dengan penafsiran diatas jika madrasah diniyah yaitu lembaga pembelajaran non-resmi. Pembelajaran diniyah non formal diselenggarakan dalam wujud pengajian kitab. Majelis taklim, pembelajaran al-Quran, diniyah Tanwirul Wathon, ataupun wujud lain yang sejenis.²⁴

Selengkapnya dipaparkan dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 tahun 2014 bahwasanya madrasah diniyah Tanwirul Wathon sebagaimana dapat diartikan dalam pasal 45 ayat (1) huruf a di selenggarakan untuk memenuhi, memperkaya, serta memperdalam, pembelajaran agama islam pada MI/SD, MTS/SMP, MA/SMA/MAK/ sekolah menengah kejuruan (SMK), serta pembelajaran besar ataupun sederajat dalam rangka peningkatan keimanan serta ketakwaan partisipan didik kepada Allah Swt.

Setelah itu berdasarkan pada uraian penafsiran serta tujuan madrasah diniyah yaitu pembelajaran non resmi yang di selenggarakan secara terstruktur serta berjenjang dengan tujuan selaku penunjang pembelajaran resmi.

b. Kurikulum Madin (madrasah diniyah)

1) Pengertian kurikulum Madrasah Diniyah

kurikulum yaitu suatu perencanaan program Pendidikan modul pendidikan untuk madrasah ataupun satuan

²⁴ Undang Undang No 24, -Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan 9, no. 2 (2007): 10

pembelajaran. Dengan demikian kurikulum madrasah diniyah merupakan seperangkat rencana yang muat program Pendidikan ataupun modul Pendidikan untuk madrasah diniyah merupakan seperangkat rencana yang memuat Pendidikan/pembelajaran yang diperuntukkan serta digunakan selaku pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada madrasah diniyah.

Menurut oliver kurikulum adalah (1) seluruh pengalaman anak bagaimana metode untuk memperoleh peluang; (2) seluruh tutorial serta penasehat madrasah/satuan pembelajaran yang bisa membagikan pengalaman anak; (3) perencanaan belajar kilat yang di desain secara tertentu dalam mempersiapkan modul belajar dimadrasah/satuan pembelajaran.²⁵

Menurut Hamalik mengartikan jika kurikulum adalah beberapa mata pelajaran yang ditempuh serta dipelajari oleh siswa untuk mendapatkan pengetahuan. Selanjutnya kurikulum merupakan sesuatu program pembelajaran yang disediakan untuk pembelajaran siswa.²⁶

2) Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah

Pada dasarnya Madrasah Diniyah itu dipecah menjadi 3 tipe jenjang tingkatan pembelajaran. Ketiganya mempunyai peran serta perbandingan kurikulum yang disesuaikan dengan

²⁵ Abdul Manap, *Manajemen Kurikulum : Pembelajaran Di Madrasah*, ed. Sokip, 1st ed. (Yogyakarta: KALMEDIA, 2015).hlm.83

²⁶ Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.hlm.16-17

kebutuhan jenjang pembelajaran. Ada perbandingan modul serta alokasi waktu antar tingkatan yaitu: Madrasah Diniyah Taklimiyah yang memiliki 1 jenjang tingkatan, yaitu :²⁷

- a) Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) yang sama dengan masa belajar 6 tahun.

Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) merupakan satuan pembelajaran keagamaan islam non formal yang menyelenggarakan pembelajaran agama islam selaku aksesoris untuk siswa SD/MI sederajat. Jenjang ini ditempuh dalam waktu 6 tahun dengan sekurang-kurangnya 2 jam pelajaran dalam seminggu. Buat kelas 1 membuat masing-masing perjamnya dengan durasi 30 menit serta kelas I-VI merupakan 40 menit untuk masing-masing jamnya.

- b) Madrasah Diniyah Taklimiyah Wushta (MDTW) ataupun menengah awal dengan masa belajar 2 tahun.

Madrasah Diniyah Taklimiyah Wushta (MDTW) merupakan satuan pembelajaran keagamaan islam non resmi yang diselenggarakan Pendidikan Agama Islam selaku aksesoris untuk SMP/MTS sederajat ataupun anak sederajat yang belum menginjak pembelajaran resmi. Jenjang ini ditempuh sepanjang 2 tahun dengan sekurang-

²⁷ Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah*.hlm.3

kurangnya aktivitas pendidikan 18 jam pelajaran dalam seminggu. Untuk jenjang kelas I-II masing-masing jamnya merupakan 45 menit.

- c) Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya (MDTU) ataupun menengah dengan masa belajar 2 tahun.

Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya (MDTU) merupakan satuan pembelajaran keagamaan islam nonformal yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam selaku aksesoris untuk siswa SMA/SMK /MA sederajat. Jenjang yang ditempuh 2 tahun dengan durasi minimal 18 jam pelajaran dalam seminggu. Untuk jenjang MI kelas I-VI masing-masing jamnya berdurasi 45 menit. Terdapat perbedaan walaupun pembagian mata pelajaran sama namun tingkatnya berbeda meskipun kecil. Serta secara universal modul meliputi keagamaan, bahasan, serta muatan lokal.

3) Ciri Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum Madrasah Diniyah mempunyai kepribadian spesial yang membedakan dengan kurikulum yang lain. Perihal ini menjadi karakteristik khas tertentu untuk madrasah diniyah. Diantara karakteristik khas kurikulum diniyah yakni pada prinsip penerapan yang jadi dasar. Ada pula prinsip-prinsip tersebut hendak dijabarkan di dasar ini.

a. Fleksibilitas prinsip ini menitikberatkan pada pengembangan modul serta metodologi yang digunakan dalam proses pendidikan. Kemampuan modul serta pemilihan metode yang pas merupakan hal yang sangat berarti pada pendidikan. Sehingga sebagai tenaga pendidik wajib sanggup memilih modul serta tata cara dengan pas untuk mencermati tujuan, sasaran serta sebagainya hendak di informasikan bisa diterima serta dimengerti dengan baik oleh santri ataupun partisipan didik di madrasah.²⁸

b. Berorientasi pada tujuan

Pendidikan pastinya wajib mempunyai tujuan yang jelas. Wajib disesuaikan dengan ilmu pengetahuan serta pertumbuhan warga. Merumuskan tujuan juga wajib mengacu pada tujuan pembelajaran serta kurikulum yang berlaku. Sehingga bebas dari penyimpangan orientasi pembelajaran dalam madrasah.²⁹

c. Efektifitas serta efesiensi

Dengan waktu pendidikan yang relatif sebentar hingga pentingnya mempergunakan waktu serta area yang terdapat dengan semaksimal. Hingga pentingnya menyusun rencana

²⁸ Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren.hlm.11

²⁹ Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren.hlm.11

ataupun langkah-langkah pendidikan supaya pendidikan berjalan efisien serta efisiensi.³⁰

d. Kontinuitis

Kurikulum madrasah diniyah tamilayah di besarkan dengan pendekatan ikatan hirarki fungsional yang menghubungkan antar jenjang serta tingkatan, ialah MDTWA, MDTW, MDTU. Oleh karena itu, perencanaan aktivitas belajar mengajar wajib terbuat seoptimal serta sistematis bisa jadi sehingga membolehkan terbentuknya proses kenaikan, perluasan dan pengalaman yang terus tumbuh dari suatu pokok bahasan mata pelajaran.³¹

e. Pendidikan seumur hidup

Pendidikan ialah hak untuk setiap orang. Hingga seluruh hal yang diperoleh dalam pendidikan membagikan pengetahuan serta pengalaman belajar yang bermakna. Hasilnya juga untuk diamankan serta dijadikan pemikiran hidup.

f. Karakteristik khas lain dari kurikulum Madrasah Diniyah Taklimiyah merupakan pada pengelolaan serta pengembangan di mana berpegang pada prinsip kesatuan dalam kebijakan serta keberagaman dalam penerapan.

³⁰ Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren.hlm.11

³¹ Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren.hlm.11

Kesatuan dalam kebijakan berarti kurikulum Madrasah Diniyah Taklimiyah yang diresmikan ialah kurikulum dasar yang dijadikan acuan untuk aktivitas pendidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah serta pencapaian hasilnya. Keberagaman dalam penerapan berarti jika kurikulum Madras Diniyah Taklimiyah bisa di coba dengan bermacam cara yang cocok dengan keadaan wilayah serta keahlian tiap-tiap madrasah diniyah takmiliyah. Adapun arah tujuannya adalah :³²

- Merata serta berkesinambungan
- Bermacam-macam serta terpadu
- Berpusat pada kemampuan serta kebutuhan santri
- Paham terhadap pertumbuhan ilmu
- Relevan dengan kebutuhan warga

Dengan demikian bisa dinyatakan jika setiap lembaga madrasah mempunyai wewenang untuk melaksanakan pendidikan dengan menyesuaikan keadaan santri, madrasah serta area dekat. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Muhaimin jika secara aplikasi, pembelajaran madrasah diniyah wajib memikirkan situasi cultural serta dinamika sosial yang terjalin ditengah warga. Perihal yang butuh

³² Naf'an Tarihoran et al., *Pemberdayaan Madrasah Diniyah* (Banten: Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kanwil Provinsi Banten, 2014).hlm.39

dicermati merupakan dengan teliti memandag akan kebutuhan warga. Para santri ialah harapan warga, hingga madrasah berhak merumuskan pendidikan serta sistem pembelajaran dengan memikirkan hal tersebut.

4) Kompetensi lulusan madrasah diniyah

Kompetensi lulusan madrasah diniyah tamiliyah berarti kesatuan dari pengetahuan, keahlian, perilaku serta nilai-nilai yang direfleksikan dalam kerutinan berfikir serta berperan santri selaku akibat dari proses pembelajaran yang diikutinya pada madrasah diniyah tamiliyah. Penjabaran secara terperinci baik kompetensi lulusan bersumber pada tingkatan pembelajaran ataupun mata pelajaran tertentu disesuaikan dengan keadaan nyata dimana Madrasah Diniyah Tamiliyah diselenggarakan.³³

Secara universal kompetensi lulusan madrasah diniyah takmiliyah dipecah menjadi 3 ranah ialah kognitif, efektif serta psikomotorik. Ada juga penjelasannya selaku berikut ini:³⁴

1) Kognitif

- Santri mempunyai pengetahuan tentang agama islam secara lebih luas.

³³ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*.

³⁴ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren.

- Santri mempunyai pengetahuan tentang bahasa arab secara lebih luas selaku perlengkapan untuk menguasai ajaran agama islam.

2) Psikomotorik

- Santri bisa mengamalkan ajaran agama islam yang diperuntukkan dengan pengalaman ibadah serta akhlakul karimah.
- Santri bisa belajar dengan metode yang baik.
- Santri bisa bekerja sama dengan orang lain serta bisa mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di warga.
- Santri bisa memakai bahasa arab serta bisa membaca dan menguasai kitab berbahasa arab.
- Santri bisa membongkar permasalahan bersumber pada pengalaman serta prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang dipahami bersumber pada ajaran agama islam.

3) Afektif

- Santri menyayangi serta taat terhadap agama islam dan bertekad untuk menyebarkanluaskannya.
- Santri menghargai kebudayaan nasional serta kebudayaan lain yang tidak berlawanan dengan ajaran islam.

- Santri mempunyai perilaku demokratis, tenggang rasa serta menyayangi sesama manusia, bangsa dan area sekitarnya.
- Santri menyayangi ilmu pengetahuan serta semangat untuk memperdalamnya.
- Santri terbiasa disiplin serta patuh terhadap peraturan yang berlaku.
- Santri menghargai setiap pekerjaan serta usaha yang halal, santri menghargai waktu, berlagak hemat serta produktif.

Dalam hal ini lebih pada madrasah diniyah takmiliyah awaliyah. Sehingga berikut ini kompetensi lulusan pada madrasah diniyah takmiliyah awaliyah, yaitu:

- Mempunyai kepribadian seorang muslim, beriman, bertakwa, serta memberi warna kehidupannya dengan akhlakul karimah.
- Mempunyai perilaku selaku masyarakat negeri indonesia yang baik.
- Mempunyai karakter yang baik, yakin, dan sehat jasmani serta rohani.
- Memiliki pengalaman, pengetahuan, keahlian beribadah serta sifat-sifat terpuji yang bermanfaat untuk pengembangan diri serta warga.

Demikian bisa disimpulkan baik kompetensi lulusan secara universal ataupun spesial MDTA ke semuanya menitikberatkan pada ranah kognitif, afektif serta psikomotorik.

3. Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 5 di Madrasah Diniyah

Sebagaimana yang sudah diurikan di struktur kurikulum madrasah diniyah bahwa mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan salah satu materi pembelajaran yang termasuk materi keagamaan selain akidah, akhlak, fiqih, dan tarikh.

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Makna dari belajar sendiri menurut ad-Duktur al-Hany bahwa belajar merupakan perubahan perilaku anak/siswa (taghyiru suluuka) dari belum ada menjadi berada, dari belum mengerti menjadi lebih mengerti, karena belajar adalah suatu proses yang akan menjadikan seseorang mengalami perubahan perilakunya.

Selanjutnya pengertian pembelajaran sendiri pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Sedangkan dalam rumusan lain bahwa pembelajaran sebagai suatu proses dan interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan cara sengaja dan metode yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu, sehingga nampak adanya perubahan perilaku.

Lebih lanjut bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Maka dalam konteks pembelajaran di madrasah diniyah/madrasah diniyah takmiliyah hal yang perlu diperhatikan adalah pembelajaran melibatkan santri, sumber belajar, ustadz atau ustadzah, prosedur, fasilitas dan kebutuhan lainnya yang saling mempengaruhi. Kemudian hasil yang diharapkan adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dan perubahan perilaku terhadap santri.

b. Materi serta Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

Secara universal pendidikan mata pelajaran Al-Quran Hadist santri di tunjukkan kepada uraian serta penghayatan santri kepada isi yang tercantum dalam Al-Quran serta Hadist.

Berikutnya dipaparkan pula dalam buku pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah bahwasanya pengelolaan serta pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah berpegang pada prinsip kesatuan dalam kebijakan

serta keberagaman dalam penerapan kesatuan dalam yang berarti jika Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah yang di resmikan ialah kurikulum dasar yang dijadikan acuan untuk kegiatan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah serta pencapaian hasilnya. Keberagaman dalam penerapan berarti jika penerapan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah bisa dicoba dengan bermacam tata cara yang cocok dengan keadaan wilayah serta keahlian disetiap Madrasah Diniyah Takmiliyah.³⁵

Dengan demikian mata pelajaran Al-Quran Hadist selaku salah satu bidang riset/mata pelajaran di dalam kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah. Hingga dalam penerapan pembelajarannya yang mempunyai prinsip fleksibel ataupun membiasakan dengan keadaan lingkungan serta keahlian masing-masing madrasah. Dengan ini madrasah diniyah satu dengan yang lain mempunyai muatan modul al-Quran Hadist yang berbeda. Berikut ini modul serta kompetensi dasar mata pelajaran al-Quran Madrasah Diniyah Takmiliyah kelas 5 semester 1 yaitu.³⁶

Tabel 2.1 standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Al-Quran dilampirkan.

³⁵ Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*.hlm.10

³⁶ Kurikulum SK KD Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, II DPW-FKDT PROV.JAWA TENGAH (DPW-FKDT-JAWA TENGAH, 2022).

Selanjutnya untuk materi dan kompetensi dasar mata pelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah kelas 5 semester 1 sebagai berikut:³⁷

Tabel 2.2 standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Hadist yang dilampirkan.

c. Metode Pembelajaran Al-Quran Hadist

Metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai kedudukan yang berarti untuk tercapainya suatu pendidikan yang efektif serta efisien. Seperti yang dikemukakan oleh Biggs jika definisi metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan bahan-bahan pendidikan kepada siswa-siswi untuk tercapainya tujuan yang sudah diresmikan.³⁸

Ada pula metode dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadist yaitu :

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang boleh dikatakan tata cara tradisional. Definisinya merupakan ceramah, yaitu guru membagikan penjelasan ataupun uraian kepada beberapa murid pada waktu tertentu dengan bahasa lisan.³⁹ Dalam pendidikan Al-Quran Hadist ini juga dibutuhkan untuk menerangkan materi-materi tertentu.

³⁷ Moehammad Moehadjier, -Kurikulum Madrasah Diniyah, II *Accademia.Edu*, Accessed july 28,2022

³⁸ Ahyat, -Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.II hlm.25

³⁹ Tarihoran et al., Pemberdayaan Madrasah Diniyah.hlm.90

2) Metode hafalan

Metode hafalan merupakan aktivitas belajar siswa dengan metode menghafal suatu bacaan tertentu dibawah tutorial serta pengawasan ustadz. Para siswa diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dipunyai siswa ini dihafalkan dihadapan ustadz secara periodik ataupun insidental yang bergantung kepada petunjuk ustadz yang bersangkutan. Diantara kompetensi dasar pendidikan Al-Quran Hadist merupakan menghafal surat pendek serta Hadist. Sehingga metode ini dianggap pas bila diterapkan dalam pendidikan.

3) Metode tanya jawab⁴⁰

Metode tanya jawab merupakan suatu metode mengelola pendidikan dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang memusatkan siswa untuk menguasai modul tersebut. Metode tanya jawab hendak jadi efisien apabila modul yang jadi topik bahasan menarik, menantang serta mempunyai nilai aplikasi yang cukup besar.

Pendidikan Al-Quran Hadist lebih menarik serta hidup jika dikombinasikan dengan modul tanya jawab. Jadi yang berdialog tidak cuma ustadz, tetapi santri juga mendapatkan

⁴⁰ Ahyat, -Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. II. HI.27-29

metode belajar dan menyampaikan suatu ilham ataupun gagasan.

4) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan suatu metode untuk mengelola pendidikan dengan penyajian modul lewat pemecahan permasalahan, ataupun analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai mendukung keaktifan siswa apabila dialog itu mengaitkan seluruh anggota dialog serta menciptakan sesuatu pemecahan permasalahan.

Dalam pendidikan Al-Quran Hadist tentang tajwid selaku upaya memandang pertumbuhan keahlian santri diberi tugas untuk mengamati serta mendiskusikan hukum teks tajwid dalam pesan ataupun ayat tertentu.

5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pengelolaan pendidikan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, suasana, barang, ataupun metode kerja suatu produk teknologi yang lagi dipelajari dalam pendidikan Al-Quran Hadist sangat relevan memakai metode ini ketika seorang ustadz memberi contoh metode membaca ayat Al-Quran dengan hukum bacaannya serta hadist tertentu.

6) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode mengajar ataupun penyajian modul lewat penugasan siswa untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Pemberian tugas bisa secara individual ataupun kelompok.

Dengan pemberian tugas ustadz/ustadzah dalam memandang pertumbuhan keahlian santri dalam menguasai isi-isi Al-Quran, iktikad dari hadist tertentu serta hukum tajwid dalam suatu teks Al-Quran.

d. Penilaian Pembelajaran al-Quran Hadist di Madrasah Diniyah

Dalam *Assesment* pendidikan ada 3 sebutan yang terkadang salah mengartikan pengukuran, evaluasi, dan penilaian. Sementara itu ketiganya mempunyai makna serta kedudukan yang berbeda.

Bagi wondt, Edwin and Gram. W. Brown, pengukuran yang dimaksud selaku proses untuk memastikan kuantitasnya. Sebaliknya evaluasi dalam konteks hasil belajar dimaksud selaku aktivitas menafsirkan informasi hasil pengukuran.⁴¹

Penilaian (evaluasi) pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan berbagai data secara berkesinambungan, merata

⁴¹ Edision Ginting and Yanto Permana, *pedagogi : Penilaian Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar*, Revisi 201 (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018).hlm.14

serta obyektif terhadap proses serta hasil belajar santri yang dijadikan dasar untuk memastikan langkah-langkah berikutnya.⁴²

Dari definisi di atas hingga perbedaannya merupakan pengukuran atau cerminan yang bertabat kuantitatif (angka-angka) tentang kemajuan belajar partisipan didik/santri, evaluasi lebih bertabat kualitatif serta pada hakikatnya suatu proses yang membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Sehingga dalam sesi ini bisa dinyatakan proses memandang hasil belajar dari santri apakah telah cocok dengan standar tujuan pendidikan ataupun belum. Serta setelah itu hasilnya akan diberi umpan balik oleh ustadz/ustadzah.

Penilaian (evaluasi) pendidikan secara sistematis ditunjukkan pada 3 aspek yaitu input, proses, dan output. Hanya saja dalam perihal ini yang menjadi evaluasi pada aspek output ialah hasil pendidikan.

Ataupun lebih jelasnya evaluasi pendidikan terhadap kompetensi santri yang meliputi proses serta hasil belajar. Dalam hal ini proses yang diartikan merupakan proses evaluasi dikala berlangsungnya pendidikan/pertemuan, baik di dini, tengah ataupun akhir masing-masing pertemuan. Sebaliknya evaluasi hasil pendidikan dicoba secara minim setelah satu kompetensi dasar dipelajari. Apabila muatan modul pada satu kompetensi dasar

⁴² Barlian Eri, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Di Kabupaten Bogor*, Repository.UINjkt.Ac.Id, 2016.

lumayan padat, evaluasi hasil bisa dicoba lebih dari satu kali. Dengan statement lain yaitu evaluasi hasilbelajar yang umumnya dalam wujud ujian, tes, ataupun sejenisnya.

Sehingga dalam pendidikan al-Quran Hadist kelas 4 di Madrasah Diniyah pelaksanaannya evaluasi bisa dicoba pada proses pendidikan berlangsung baik sejak dini, tengah ataupun akhir di setiap pertemuan dalam rangka mengenali pertumbuhan santri dalam menguasai modul. Dengan demikian bisa dikenal dengan langkah-langkah berikutnya yang akan diambil dengan baik.

Berikutnya dalam evaluasi hasil pendidikan secara utuh bisa dengan ujian setiap hari, tes tengah semester, tes akhir semester serta tes akhir. Demikian cocok dengan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah dalam novel pedoman penyelenggaraan madrasah diniyah.

Ada pula sistem evaluasi dalam madrasah diniyah bisa dipecah dalam sebagian wujud, ialah bersumber pada:

- 1) Tujuan pelaksanaan
 - a. Formatif
 - b. Sumatif
- 2) Jenisnya
 - a. Penilaian test
 - b. Montest

3) Waktu

- a. Ulangan Harian
- b. Ulangan akhir Semester
- c. Ulangan Akhir Semester
- d. Ulangan Akhir

Berikut prinsip proses evaluasi di madrasah diniyah, yaitu:

1. Merata maksudnya penilaian pendidikan tidak cuma ditunjukkan pada aspek pengetahuan serta uraian santri pengetahuan santri terhadap mata pelajaran, namun keahlian pengalaman serta pergantian tingkah lakunya.
2. Berkesinambungan maksudnya penilaian pendidikan dicoba secara terencana, terhadap serta terus menerus untuk mendapatkan cerminan merata tentang pergantian yang terdapat pada diri santri, sehingga nampak ketercapaian tujuh pendidikan yang diiringi.
3. Objektif maksudnya penilaian pendidikan wajib bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari segala aspek yang dinilai, baik aspek kognitif, psikomotorik ataupun efesien.

2. Penelitian Terkait

- 1) Penelitian artikel jurnal Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhuma serta Eka Yasinta Fatmawati pada tahun 2020 yang bertajuk implementasi kurikulum madrasah diniyah di asrama gadis IV Pondok Pesantren Darul

Ulum Jombang. Mengutamakan dasar-dasar membaca serta menguasai kitab kuning terkhusus nahwu shorof untuk meningkatkan kualitas lulusan tafagu fiddin. setelah itu terpaut modul memakai kitab salaf yang di resmikan para assatidz.

Sebaliknya evaluasinya dengan tertulis, lisan serta aplikasi yang diletakkan di akhir tes madrasah. Ada persamaan pokok ulasan yaitu kurikulum madrasah, perbedaannya penelitian tersebut lebih pada satuan pendidikannya, dalam penelitian terpaut di pondok pesantren sebaliknya di penelitian madrasah diniyah. Setelah itu perbandingan lain pada penelitian terpaut tidak terdapat ulasan mata pelajaran, sebaliknya di penelitian ini fokus pada mata pelajaran al-Quran Hadist.

- 2) Penelitian skripsi Zukhrufatul Askiyah pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren at-taujeh al-islamy 2 menerapkan kurikulum di madrasah diniyah dengan mencermati sebagian komponen, antara lain merupakan komponen tujuan, isi ataupun modul, tata cara serta penilaian. Tujuan pengembangan kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren tersebut merupakan untuk membentuk santri yang Tafagguh Fiddin supaya santri sanggup memahami uraian secara totalitas, nuthgon shohihah, kitaabah shohihah serta dan qiro’ah shohih.

Persamaan pada pokok ulasan yaitu kurikulum madrasah diniyah, perbedaannya pada fokus tujuannya pada riset tersebut berbuat santri yang tafaguh fiddin sebaliknya dalam penelitian mata pelajaran al-Quran Hadist.

- 3) Penelitian skripsi Hasanah pada tahun 2019 yang berjudul “Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Riyadul Fata Tembongraja Salem Brebesi. Akhirnya implementasi kurikulum yang mempraktikkan kurikulum yang telah dibesarkan lebih dahulu, ada pula langkah-langkah pelaksanaan kurikulum ialah penataan rencana serta program pendidikan (silabus, RPP), penjabaran modul, penentuan strategi serta tata cara pendidikan, penyediaan sumber, perlengkapan, serta fasilitas pendidikan, setting area pendidikan.

Ada persamaan pokok ulasan yaitu kurikulum madrasah diniyah, perbedaannya pada riset tersebut lebih pada manajemennya sebaliknya dalam riset ini lebih pada perencanaan, penerapan, serta hasil.

- 4) Penelitian skripsi Moch Chalim Al-Asrori pada tahun 2015 yang berjudul “Implementasi Kurikulum dalam Tingkatkan Keahlian Membaca Kitab Klasik di Golongan Santri Madrasah Diniyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo. Ada persamaan pokok ulasan pada implementasi kurikulum madrasah diniyah, hanya saja fokus tujuannya untuk kenaikan keahlian membaca kitab klasik, serta perbedaannya dalam riset yang berfokus pada pendidikan Al-Quran Hadist.

- 5) Penelitian jurnal skripsi Zumrotu Barotit pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Kurikulum Madrasah di dalam Tingkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (Riset Permasalahan di Madrasah Diniyah Al-Minha 1 Tanjungrejo Badegan Ponorogo) 1. pelaksanaan kurikulum yang terdapat di madrasah diniyah Al- Minhaj telah cocok dengan ketetapan Kementerian

Agama demikian bisa dibuktikan dengan buku-buku keagamaan yang digunakan telah cocok dengan syarat yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan walaupun terdapat hambatan tetapi pendidik setempat sanggup mengatasinya dengan kreativitasnya semacam pemakaian strategi pendidikan yang relevan. Persamaan pokok ulasan kurikulum madrasah yang hanya saja riset tersebut lebih berguna/kedudukan sebaliknya dalam riset ini fokus pada aspek perencanaan program, penerapan, serta hasil pendidikan Al-Quran Hadist.

3. Kerangka Teori

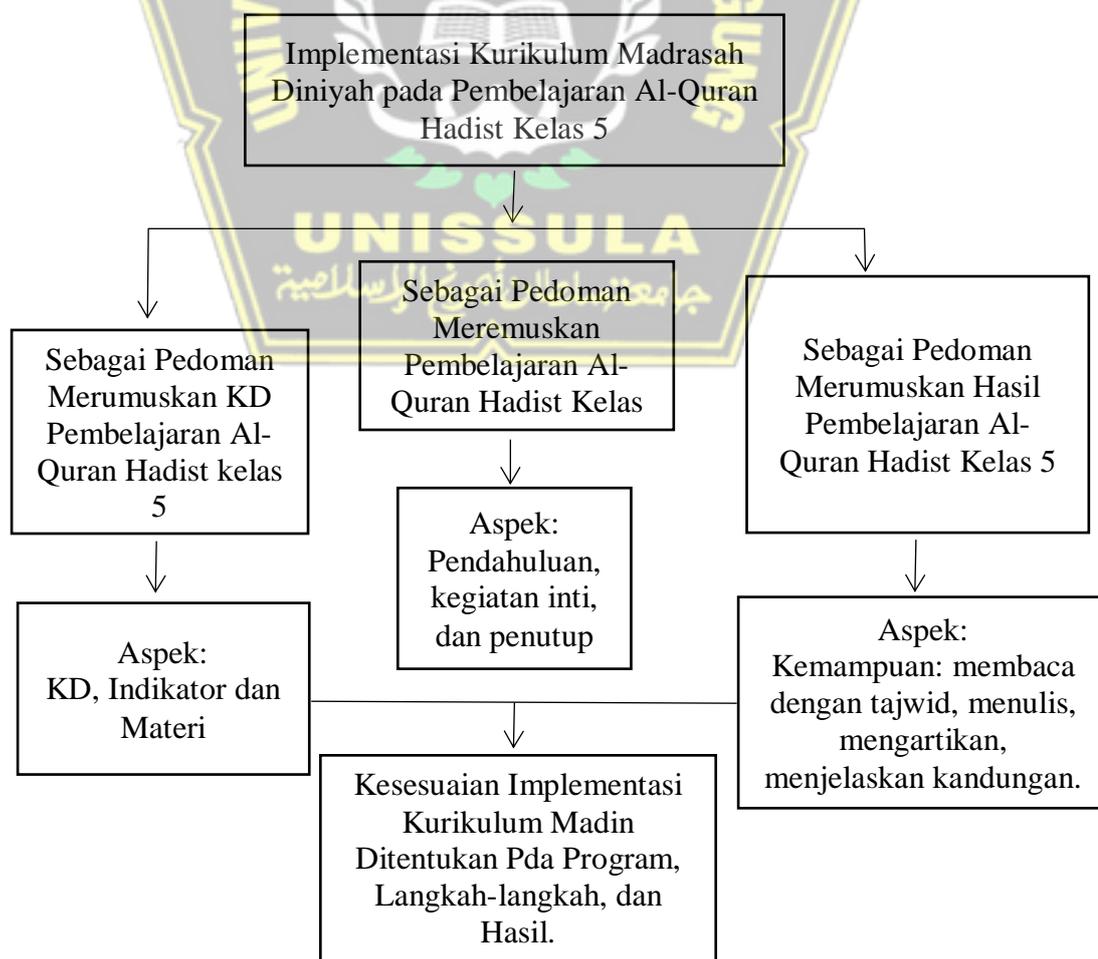
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna dari implementasi adalah penerapan, pelaksanaan. Sebaliknya menurut usman implementasi merupakan kegiatan, aksi, ataupun terdapatnya mekanisme suatu sistem.

Setelah itu kurikulum yakni beberapamata pelajaran yang wajib ditempuh serta dipelajari oleh siswa untuk mendapatkan beberapa pengetahuan. Lebih lanjut kurikulum merupakan suatu program pembelajaran yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Sehingga kurikulum madrasah diniyah merupakan seperangkat rencana yang berisi program, isi, serta modul pendidikan/pembelajaran yang diperuntukkan serta digunakan selaku pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada madrasah diniyah.

Selanjutnya mata pelajaran al-Quran Hadist merupakan salah satu bidang riset/mata pelajaran di dalam kurikulum madrasah diniyah takmiliyah. Selanjutnya madrasah diniyah/madrasah diniyah takmiliyah sendiri semacam

yang dijabarkan dalam buku pedoman penyelenggaraan madrasah yaitu salah satu lembaga pembelajaran keagamaan islam diluar pembelajaran resmi yang di selenggarakan secara terstruktur serta berjenjang selaku aksesoris penerapan pembelajaran keagamaan.

Dengan demikian implementasi kurikulum madrasah diniyah mata pelajaran al-Quran Hadist kelas 4 di Madrasah diniyah takmiliyah ialah pelaksanaan proses pembelajaran dengan mendasarkan pada kurikulum madrasah diniyah. Dengan harapan realisasi pembelajaran yang diselenggarakan cocok dengan kurikulum madrasah diniyah. Dengan harapan realisasi pembelajaran yang diselenggarakan cocok dengan kurikulum madrasah diniyah yang berlaku.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Madrasah diniyah/madrasah diniyah takmiliyah sendiri semacam yang dijabarkan dalam novel pedoman penyelenggaraan madrasah ialah salah satu lembaga pembelajaran keagamaan islam diluar pembelajaran resmi yang diselenggarakan secara terstruktur serta berjenjang selaku aksesoris penerapan pembelajaran keagamaan.

Pada dasarnya madrasah diniyah takmiliyah itu dipecah jadi 3 tipe tingkatan pembelajaran ketiganya mempunyai peran serta perbandingan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jenjang pembelajaran. Seperti terdapat perbandingan modul serta alokasi waktu antar tingkatan. Hanya saja dalam riset madrasah diniyah takmiliyah awaliyah. Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) ataupun dengan masa belajar 4 tahun madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) adalah satuan pembelajaran keagamaan islam nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran agama islam selaku aksesoris untuk siswa SD/MI sederajat ataupun ataupun setingkatnya. Jenjang ini ditempuh dalam waktu 6 tahun dengan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalamseminggu. Untuk kelas masing-masing jamnya merupakan 30 menit serta II-IV merupakan 40 menit perjamnya.

Kurikulum merupakan suatu program pembelajaran yang disediakan untuk membelajarkan siswa dengan kata lain kurikulum itu perencanaan

program pendidikan ataupun modul pendidikan yang di desain untuk madrasah ataupun satuan pembelajaran.

Dengan demikian kurikulum maddrasah diniyah merupakan seperangkat rencana yang terdapat program isi serta modul pendidikan ataupun pembelajaran yang diperuntukkan serta digunakan selaku pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada madrasah diniyah.

Dalam kurikulum madrasah diniyah al-Quran Hadist ialah salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dalam pendidikan madin. Secara universal pendidikan mata pelajaran al-Quran Hadist santri diarahkan dalam al-Quran serta Hadist. Ada pula tujuannya merupakan sebagai berikut:

1. Merata serta berkesinambungan
2. Bermacam-macam serta terpadu
3. Berpusat pada kemampuan santri
4. Paham terhadap pertumbuhan ilmu
5. Relevan dengan kebutuhan warga

Dengan demikian implementasi kurikulum madrasah diniyah mata pelajaran al-Quran Hadist ialah proses penyelenggaraan pendidikan mata pelajaran al-Quran Hadist dengan mengacu pada kurikulum madrasah diniyah yang telah jadi ketetapan. Perihal yang terpaut dengan pendidikan semacam tujuan, modul, kompetensi dasar serta evaluasi kesemuanya telah ditetapkan. Walaupun dalam pelaksanaannya fleksibel dengan membiasakan kondisi lembaga serta kebutuhan warga.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan tata cara riset kualitatif. Ada pula yang terpaut tipe penelitian yang merupakan tipe riset lapangan. Sehingga dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam riset ini secara langsung dicoba diposisi riset ini yaitu madin. Berikutnya dalam penggalian informasi yang diperlukan dalam riset ini memakai tata cara yang sangat relevan ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan sasaran sanggup memperoleh informasi yang valid serta objektif.

C. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu madrasah diniyah ialah madrasah diniyah tanwirul wathon tambak mulyo semarang jawa tengah.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November Desember tahun 2022.

D. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer merupakan informasi yang berlangsung membagikan informasi kepada pengumpul informasi.⁴³Data primer

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).hlm.225

dalam penelitian ini merupakan implementasi kurikulum main yang tersiri dari aspek:

- 1) Perencanaan program aspek ini meliputi: Kompetensi Dasar, Indikator dan materi mapel al-Quran Hadist kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon
- 2) Pelaksanaan aspek ini meliputi: Kegiatan pendahukuan (apersepsi), kegiatan inti (media,metode), dan kegiatan penutup pembelajaran al-Quran Hadist kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon
- 3) Hasil atau Evaluasi, aspek ini meliputi: hambatan serta pemecahan dalam pendidkn al-Quran Hadist Kelas 5 Tanwirul Wathon Semarang

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang tidak berlangsung membagikan data kepada pengumpul informasi, misalnya melalui orang lain ataupun melalui dokumen. Data sekunder dalam peneltiuan ini merupakan informasi madin tanwirulwathon semarang, meliputi: sejarah singkat berdirinya sekolah, visi misi, informasi tenaga pendidik serta santri.

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer merupakan informasi yang langsung membagikan data kepada pengumpul informasi.⁴⁴

Sumber data primer dalam riset ini merupakan kepala serta ustadz pengampu mata pelajaran al-Quran Hadist kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung membagikan data kepada pengumpul informasi, misalnya melalui orang lain ataupun melalui dokumen. Sumber data sekunder dalam riset ini ialah novel, lampiran serta dokumen madin tanwirul wathon tambakmulyo semarang.

Dengan sumber data tersebut selaku upaya periset menemukan informasi serta data yang kredibel yang bisa mendiskripsikan bagaimana implementasi kurikulum madrasah diniyah mata pelajaran al-Quran Hadist kelas 5 madin tanwirul wathon tambak mulyo semarang jawa tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi merupakan suatu metode yang hendak untuk mendapatkan data. Selain itu terdapat teknis pengumpulan informasi penelitian sebagai berikut :

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfaberta, 2013).hlm.225

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengambilan informasi dengan menggunakan panca indra penglihatan selaku perlengkapan bantu utama untuk sebuah pengamatan langsung, tata cara observasi merupakan riset secara sistematis yang mengamati secara langsung serta tidak langsung untuk mendapatkan tujuan tertentu.⁴⁵ Serta observasi yang digunakan merupakan observasi partisipatif ialah dimana peneliti turut dalam kegiatan pendidik semacam dalam proses pendidikan, penilaian serta penataan bahan pembelajaran. Observasi yang dicoba untuk mendapatkan informasi yang terpaut madin tanwirul wathon, tenaga pendidik serta aktivitasnya semacam perencanaan program, penerapan ataupun langkah-langkah program serta hasil program. Terpaut ketiganya atensi riset pada proses pendidikan al-Quran Hadist dikelas 5 meliputi aktivitas pendahuluan, inti serta penutup yang diterapkan ustadz pengampu. Setelah itu pula terpaut pada tata cara serta media yang digunakan pada pendidikan tersebut.

2. Wawancara

Sudijino menerangkan jika wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan penjelasan yang dilaksanakan dengan melaksanakan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, serta mempunyai tujuan tertentu.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2006.hlm.229

Wawancara dalam riset ini merupakan metode wawancara terstruktur serta tidak terstruktur dengan narasumber merupakan ustad kholis sebagai kepala madrasah serta ustadzah farida selaku pengampu mata pelajaran al-Quran Hadist kelas, serta kyai Anis Khariri tokoh warga sebagai sesepuh di madin tanwirul wathon tambakmulyo semarang.

Tujuannya untuk mendapatkan informasi terpaut proses implementasi kurikulum medrasah diniyah di madin terpaut meliputi rencana program berbentuk kompetensi dasar, penanda, serta modul Al-Quran Hadist, setelah itu pelaksanaan langkah-langkah program meliputi aktivitas pendahuluan, penerapan serta penutup, serta hasil program meliputi ha,bata serta pemecahan yang diterapkan di madin tersebut. Setelah itu untuk mendapatkan keadaan universal dari madrasah tanwirul wathon terpaut sejarah pendiriannya. Dalam pengumpulan informasi dengan cara wawancara langkah-langkah yang diterapkan dalam riset sebagai berikut :

- 1) Menetapkan narasumber yang hendak diwawancarai selaku sumber informasi dalam riset. Ada juga narasumber dalam penelitian ini merupakan kepala madrasah, ustadz pengampu mata pelajarann al-Quran Hadist serta sesepuh di madin tanwirul wathon.
- 2) Mempersiapkan pokok-pokok kasus serta persoalan yang hendak diperuntukkan kepada narasumber seperti :

- 3) Mempersiapkan media wawancara berbentuk perlengkapan tulis serta perlengkapan recorder.
- 4) Mengadakan konvensi waktu serta posisi wawancara.
- 5) Melakukan proses wawancara cocok waktu serta posisi yang telah disepakati.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan yang hendak digunakan dalam menyusun informasi dalam riset.

3. Dokumentasi

Tata cara dokumentasi merupakan aksesoris ataupun pendukung dari tata cara observasi serta wawancara yang digunakan. Dokumen ialah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, foto, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berupa tulisan misalnya catatan setiap hari, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berupa foto, misalnya gambar, foto hidup, sketsa serta lain-lain. Dokumen yang berupa karya misalnya karya seni, yang bisa berbentuk foto, arca, film, serta lain-lain.⁴⁶ Tujuan dari tata cara ini merupakan untuk mendapatkan informasi keadaan universal madin tanwirul wathon tambakmulyo sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya madin tanwirul wathon
- b. Visi serta misi
- c. Struktur organisasi

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 2013. hlm.240

- d. Informasi pendidik serta santri
- e. Buku presensi
- f. Buku mata pelajaran al-Quran pelajaran al-Quran Hadist yang digunakan selaku sumber modul pendidikan.

F. Analisis data

Tata cara analisis informasi yang dicoba secara interaktif serta terus menerus. Semacam komentar dari miles and huberman (1984), mengemukakan jika kegiatan dalam analisis informasi kualitatif dicoba secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga informasinya telah jenuh. Kegiatan dalam analisis informasi ialah informasi *collection*, informasi *reduction*, informasi *display*, serta *conclusion drawing/verification*.

1) Data *collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan langkah dini saat sebelum data yang didapatkan dirangkum, disajikan, serta setelah itu disimpulkan. Ada juga metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi merupakan dengan observasi wawancara serta dokumentasi menyangkut keadaan universal madin serta proses implementasi kurikulum madin mata pelajaran al-Quran Hadist kelas 5 di madin tanwirul wathon tambak mulyo semarang 2022/2023.

2) Data *Reduction* (reduksi data)

Reduksi informasi maksudnya merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berarti serta dicari tema serta

polanya. Reduksi informasi dicoba supaya informasi hasil riset lebih jelas, gampang dimengerti dan memudahkan untuk melaksanakan pengumpulan pada informasi berikutnya, serta mencarinya apabila di butuhkan.⁴⁷

Pada proses ini informasi telah sukses dikumpulkan ataupun dirangkum, setelah itu memilih supaya lebih fokus serta lebih gampang memastikan tema serta pola. Pada riset ini atensi pada proses implementasi kurikulum madin mata pelajaran al-Quran Hadist kelas 5 madin tanwirul wathon meliputi program berbentuk SK, KD, Penanda, serta modul, langkah-langkah program berbentuk aktivitas pendahuluan, inti serta penutup, serta hasil dari program berbentuk hambatan yang dialami dalam pendidikan al-Quran Hadist. Demikian dicoba supaya arah riset lebih jelas serta gampang dimengerti. Terdapat langkah-langkah reduksi dalam riset yaitu :

- a) Menerima serta mengumpulkan informasi riset meliputi hasil wawancara, dokumentasi, serta pbservasi yang dicoba di madin tanwirul wathon.
- b) Mereduksi ataupun merangkum informasi hasil riset cocok dengan tata cara pengumpulan yang digunakan jadi informasi yang lebih pendek, padat, serta jelas.
- c) Dengan demikian informasi jelas dan siap untuk disajikan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).hlm.95

3) Data display (tampilan data)

Sehabis informasi direduksi, hingga langkah berikutnya merupakan sebagai penyajian data. Dalam riset ini, penyajian data bisa dicoba dalam wujud penjelasan pendek, bagan, serta/lowchart. Dengan melaksanakan penyajian informasi ini, mempermudah untuk menguasai apa yang terjadi di lapangan serta memudahkan untuk memastikan sesi berikutnya yang akan dilaksanakan.

Dalam penyajian informasi pastinya akan disesuaikan dengan informasi yang diperoleh apakah disajikan dengan penjelasan, bagan ataupun flowchart.

Informasi keadaan universal madin tanwirul wathon serta proses implementasi kurikulum madin mata pelajaran al-Quran Hadist kels 5 di madin tanwirul wathon tambakmulyo semarang meliputi SK, KD, Penanda, serta modul, langkah-langkahnya meliputi aktivitas pendahuluan, inti serta penutup, hasil program berbentuk hambatan serta pemecahan dalam penjelasan pendek serta bahan supaya terstruktur serta gampang dimengerti. Adapun langkah-langkah dalam menyajikan informasi merupakan sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan informasi yang telah dirangkum cocok, jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data.
- b. Menyajikan informasi yang cocok untuk tipe informasinya semacam dengan penjelasan serta tabel.

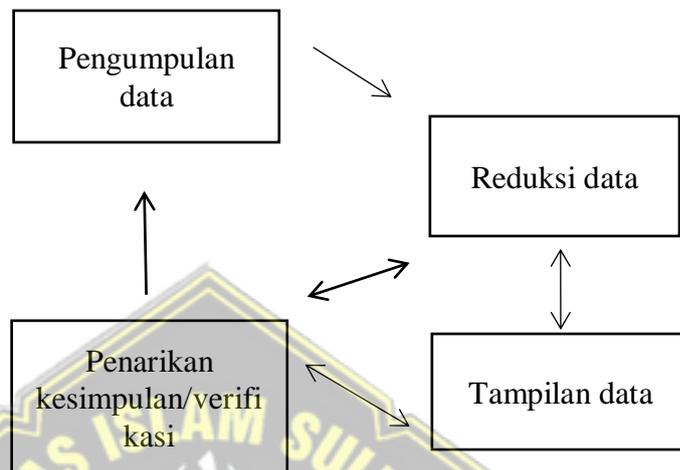
- c. Membagikan penjelasan ataupun ulasan terhadap informasi yang telah disajikan

4) Conclusion Darwing/Verification (kesimpulan serta verifikasi)

Setelah tahap diatas dilaksanakan, sehingga penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dalam riset ini diperuntukkan untuk menanggapi rumusan masalah dalam riset serta menjadi kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan diverifikasi sepanjang riset berlangsung.

- a. Informasi dianalisis bisa mencakup segala informasi yang telah didapatkan, dirangkum serta disajikan mencakup keadaan universal serta proses pendidikan mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas 5 di madin tanwirul wathon.
- b. Setelah itu langkah akhir yaitu merumuskan atas seluruh informasi yang sudah diperoleh untuk menanggapi rumusan permasalahan yang telah ditetapkan mencakup program, langkah-langkah, serta hasil dari pendidikan al-Quran Hadist kelas 5 di madin tanwirul wathon tambakmulyo semarang tahun 2022/2023 dalam sesi ini seluruh informasi diberikan kesimpulan mencakup informasi tentang implementasi kurikulum madin mata pelajaran al-Quran Hadist kelas 5 di madin tanwirul wathon tambakmulyo semarang. Dalam perihal ini terdapat program yaitu SK, KD, Penanda, Serta modul. Setelah itu langkah-langkah meliputi aktivitas pendahuluan,

inti serta penutup, serta hasil berbentuk hambatan serta pemecahan dari program yang dilaksanakan.



G. Uji keabsahan data

Pada riset kualitatif membutuhkan uji keabsahan data untuk memperoleh informasi yang valid serta kredibel. Dengan demikian informasi yang valid adalah informasi yang tidak jauh berbeda antara data yang dilaporkan oleh periset dengan informasi yang sebetulnya terjalin pada objek penelitian.⁴⁸ Ada juga metode pengujian kredibilitas serta kevalidan dari riset ini dicoba dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas yang dimaksud dengan pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu.⁴⁹

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek informasi yang sudah di

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, 4 th ed. (Bandung: ALFABETA, 2013).hlm.269

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 2013.hlm.273

dapatkan dengan bermacam sumber. Dalam riset ini dapat menguji kredibilitas data mengenai implementasi kurikulum main dalam pembelajaran di madrasah diniyah tanwirul wathon semarang, sehingga dalam pengujiannya dicoba kepada kepala madin, tenaga pendidik serta santri.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi metode dibuat untuk menguji kredibilitas informasi dicoba dengan metode untuk mengecek informasi sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Teknisnya merupakan informasi yang telah diperoleh dengan wawancara tentang implementasi kurikulum madrasah diniyah pada pembelajaran di madin tanwirul wathon semarang dengan observasi, atau dokumentasi atau kuisisioner.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek informasi dengan sebagian tata cara semacam wawancara, observasi serta metode lain dalam waktu serta suasana yang berbeda. Pemilihan waktu serta situasi juga mempengaruhi kredibilitas informasi. Mewawancarai narasumber pada waktu pagi informasi yang diperoleh lebih kredibel sebab waktu pagi narasumber cenderung lebih fresh serta belum banyak permasalahan di waktu sore kembali kerja.

Data yang telah diperoleh terpaut implementasi kurikulum madin di madrasah diniyah tanwirul wathon tambakmulyo pengujiannya merupakan dengan cara melaksanakan observasi, wawancara serta dokumentasi dalam waktu dan suasana yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madin Tanwirul Wathon Tambakmulyo Semarang

1. Sejarah pendek pendirian

Secara geografis madin tanwirul wathon terletak di jl. Tambakmulyo RT.03 RW 13 Kelurahan Tanjung Mas Semarang Kecamatan Semarang utara Provinsi Jawa Tengah. Madin Tanwirul Wathon yaitu madin yang salah satunya di tambakmulyo yang mempunyai kedudukan berarti dalam pembelajaran sebab di tambakmulyo juga terdapat SD sehingga kedudukannya juga sangat berat terhadap SD tersebut. Bersamaan pertumbuhan pembelajaran yang berdiri belum lama ialah TPQ Madin Tanwirul Wathon terletak di area perkampungan yang lumayan dekat dengan pusat keramaian baik pasar ataupun jalur pantura kurang lebih 3 km.

Sebaliknya dari sudut pandang historis madin tanwirul wathon yang berdiri pada tahun 1980 sempat vakum, setelah itu digagas lagi pada tahun 2014 diatas tanah wakaf seluas kurang lebih 1200 m². bersumberpada hasil wawancara dengan Ustadzah Farida sebagai tenaga pendidik di madin tersebut yang digagas oleh tokoh-tokoh agama setempat semacam Kyai Haji Nur Ikhsan, Haji Kasbowo, Ustad Anis Hariri, Ustad Suhaji, Ustad Rasyid, Ustad Nur kholis,dengan pembiayaan swadaya warga serta donatur.

2. Visi dan Misi

Madin tanwirul wathon mempunyai visi yaitu “Mencetak Insan Kamil Generasi Qurani”. Selain itu terdapat misi yaitu sebagai berikut :

- a. Menjadikan al-Quran selaku pedoman hidup sehari-hari
- b. Mendidik santr-santri berakhlak mulia dalam perihal hubbluminallah serta habluminannas
- c. Mendidik santri-santri dalam mengalami masa globalisasi
- d. Menjadikan madin tanwirul wathon selaku motivator syariat islam di Semarang

3. Struktur organisasi

Terdapat struktur organisasi madin tanwirul wathon periode ini yaitu:

Penasehat : Kadus (Kepala Dusun)

Kepala : Nur Kholis

Kurikulum : Anis Khariri

Kesiswaan : Amir

Sekretaris : Susi Widiastuti

Bendahara : Misroatun

Operator : Ridwan

4. Data pendidik dan santri

Bersumber pada observasi yang sempat dilaksanakan dan diperoleh informasi jika jumlah pendidik ataupun Ustadz ataupun Ustadzah di

Madin Tanwirul Wathon berjumlah 21 tenaga pendidik serta jumlah santri kelas 1 terdapat 34 santri, kelas 2 terdapat 42 santri, kelas 3 terdapat 24 santri, serta kelas 4 terdapat 19 santri, kelas 5 terdapat 22 santri, dan kelas 6 terdapat 28 santri. Jumlah totalitas merupakan 169 santri yang dibagi 89 laki-laki dan 80 perempuan.

B. Implementasi Kurikulum Madin pada Pendidikan Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tambakmulyo Semarang Tahun 2022/2023.

Hasil penelitian yang dikumpulkan dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan program langkah-langkah serta hasil dari pendidikan al-Quran Hadist kelas 5 di madin tanwirul wathon Tambakmulyo semarang tahun 2022/2023.

1. Program pembelajaran Mapel al-Quran Hadust Kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tahun 2022/2023

Fokus pada program riset yang meliputi standart kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), Indikator dan materi al-Quran Hadist Kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon. Berdasarkan hasil wawancara yang dicoba terhadap Ustazah Farida sebagai pengampu mata pelajaran al-Quran Hadist bahwasanya dalam proses pendidikan al-Quran Hadist kelas 5 tidak mengalami standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan Indikator yang terjalin acuan merumuskan serta meningkatkan tujuan pendidikan.

“Pembelajaran didalam Mapel al-Quran Hadist yang dilaksanakan hanya melihat pada buku panduan (buku materi)

yang disediakan Madin. Penting materi bisa tersampaikan semua, ditulis dipapan tulis kemudian santri menulis dan setelah itu dijelaskan. Ketuntasan pembelajaran yang dilakukan jika materi dalam buku tersampaikan. Akan tetapi ini bukan waktu yang mudah dengan waktu yang cukup sedikit dan materi banyak”.

Selama pembelajaran mapel al-Quran Hadist dan ustazah hanya berpedoman pada buku materi yang telah disediakan madin. Yang paling penting materi bisa ditulis di papan tulis dan santri menulis setelah itu dijelaskan. Namun dengan durasi waktu mengajar yang singkat sangat sulit bagi ustadzah.

Bersumber pada hasil wawancara yang dicoba Ustadzah Farida juga mengemukakan jika sasaran setiap pertemuan menuntaskan satu modul tentang pesan ataupun Hadist modul ulasan diajarkan secara bergantian antara keduanya cocok dengan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) penanda serta tujuan pendidikan yang menargetkan para santri wajib sanggup menerima modul yang diajarkan untuk mengantarkan sasaran pendidikan al-Quran Hadist kelas 5 merupakan santri sanggup membaca al-Quran dengan benar cocok dengan kaidah tajwid sanggup menulis dengan benar cocok dengan kaidah tajwid sanggup menulis dengan benar menguasai hukum teks yang ada didalamnya menguasai isi kandungannya serta sanggup menghafal surah-surah pendek pada modul al-Quran Hadist kelas 5 setelah itu hadist yang ditargetkan merupakan para santri sanggup membaca menulis menguasai arti serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun jadwal pelajaran yang diterapkan di Madin Tanwirul Wathon yaitu dalam waktu 1 minggu mata pelajaran Al-Quran Hadist 3 kali pertemuan, untuk durasi waktu satu harinya 30 menit, dalam satu semester terdapat dua bab, yang akan dijelaskan dibawah ini :

BAB I Menghafalakan Surat Pendek Dan Hadist

Kompetensi dasar yaitu menghafalkan surat-surat pendek dalam juz amma yang sudah ditentukan. Selain itu materi pokok QS. Al-Buruj, QS. Al-Insidod, QS-Muthofifin, QS. Al-Infithor.

Terdapat indikator pencapaian hasil belajar yaitu :

- a. Menghafal QS. Al-Buruj, QS Al-Insidoq, QS. Muthofifin, QS. Al-Infithor dengan benar dan fasih.
- b. Hafal QS. Al-Buruj, QS. Al-Insidoq, QS. Muthofifin, QS. Al-Infithor dengan benar dan fasih.

Tujuannya meliputi:

- a. Mampu membaca, menulis Al-Quran Hadist.
- b. Mendorong, membimbing kemampuan untuk membaca Al-Quran Hadist dengan benar dan fasih.
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengalaman kandungan ayat-ayat Al-Quran dan hadist dalam perilaku santri sehari-hari.
- d. Menghafal dan menjelaskan makna hadist-hadist yang terkait dengan tema isi kandungan surat/ayat yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

BAB II Tajwid

Kompetensi dasar Tafkhim dan Tarqiq materi pokok bacaan tafkhim dan tarqiq indikator pencapaian hasil belajar.

Indikator pencapaian hasil belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Mengenal bacaan tafkhim dan tarqiq
- b. Mencari kata bacaan yang ada dalam Al-Quran Tafkhim dan Tarqiq
- c. Membedakan bacaan Tafkhim dan Tarqiq

Tujuannya yaitu:

- a. Mampu menjelaskan bacaan Tafkhim dan Tarqiq
- b. Mampu mengetahui perbedaan bacaan Tafkhim dan Tarqiq
- c. Mampu mencari contoh Tafkhim dan Tarqiq di dalam Quran.

Kurikulum di Madin Tanwirul Wathon ini berjalan kurang efektif karena mengingat jam belajar yang sangat singkat. Dalam pelaksanaan ini cukup simpel tidak mengikuti aturan kurikulum dan target. Ustadzah biasanya menyesuaikan kemampuan santri. Yang terpenting materi pokok tetap ada yang diberikan kepada santri.

2. Langkah-langkah pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tambakmulyo Semarang.

Langkah-langkah disini berkaitan pada pelaksanaan pembelajaran dikelas 5 Madin Tanwirul Wathon. Dan perhatian peneliti dalam proses langkah-langkah ini menyangkut kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini meliputi apersepsi berdasarkan observasi yang saya lakukan dan saya lihat, pelaksanaan pembelajaran ini tidak memiliki rencana khusus pada umumnya Sekolah formal yang diterapkan. Namun para Ustadz/ustadzah yang paling penting adalah persiapan materi sudah ada yang akan diajarkan ke santri. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) Para santri masuk pukul 12.30 WIB
- 2) Ustadz membuka dengan salam dan mengecek kehadiran santri
- 3) Ustadz menginstruksikan para santri membaca doa yaitu Al-Fatihah, syahadat, roditubillahirobbah
- 4) Ustadz mengajak para santri mengajak membaca surat pendek yang telah ditentukan
- 5) Ustadz menyampaikan tujuan/target pembelajaran secara singkat
- 6) Ustadz menuliskan materi pembelajaran dipapan tulis
- 7) Ustadz memberi waktu kepada santri untuk menulis
- 8) Ustadz menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran
- 9) Ustadz mendemonstrasikan cara membaca dan melafalkan ayat/hadist tertentu.
- 10) Ustadz membuka sesi tanya jawab
- 11) Ustadz memberikan tugas rumah
- 12) Ustadz menginstruksikan untuk berdoa sebelum pulang

13) Santri pulang jam 13.00 WIB

Ia juga mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang tidak mudah. Karena dengan alokasi waktu yang hanya kurang lebih 30 menit akan tetapi materi yang harus disampaikan cukup banyak. Tentu ini menjadi tantangan tersendiri bagaimana menciptakan kelas yang baik, sehingga materi dapat diterima para santri dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pada observasi pembelajaran di kelas yang dilakukan ada beberapa metode pembelajaran yang diterapkan. Metode tersebut di antaranya adalah metode ceramah, hafalan, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Metode ceramah digunakan dalam pembelajaran pada sesi penyampaian atau dalam menjelaskan suatu materi, metode hafalan ini digunakan untuk menghafalkan lafadz materi surat-surat pendek yang diajarkan dan kaidah hukum suatu bacaan, selanjutnya metode jawab digunakan sebagai kombinasi dari metode ceramah, kemudian terkait metode demonstrasi digunakan ketika memberi contoh cara membaca suatu surat atau hadits serta hukum suatu bacaan, dan yang terakhir metode penugasan digunakan sebagai evaluasi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan, para santri diberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ustazah Faridah terkait media yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits Kelas 4, bahwa ia mengemukakan:

“Media yang dimaksud adalah alat atau perlengkapan, dalam pembelajaran media yang digunakan yaitu buku mata pelajaran al-Qur’an Hadits kelas 5 sebagai sumber materi dan alat pembelajaran pada umumnya yakni papan tulis dan spidol. Sedangkan para santri tidak diberikan buku pendamping pembelajaran, karena para santri diupayakan menulis setiap kali pertemuan pembelajaran, baik pembelajaran al-Quran Hadist atau mata pelajaran lainnya di Madin Tanwirul Wathon.”

3. Hasil pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tambakmulyo Semarang

Dalam penelitian ini hasil yang dimaksud meliputi kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan.

a. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas 5

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ustazah farida selaku pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadist bahwasannya:

“Banyak sekali kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Contohnya dari waktu yang singkat sedangkan materi yang harus disampaikan masih banyak. Dari para santri sendiri kelas lima ada beberapa anak jarang masuk dengan tanpa alas padahal paginya mengikuti pembelajaran sekolah, sewaktu jam pelajaran madin dimulai santri banyak yang tidak hadir tanpa alasan, sering gaduh didalam kelas, tidak mendengarkan pada saat dijelaskan, ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya, tugas yang sering tidak dikerjakan, dilihat tidak ada semangat dalam menerima pelajaran, terlihat sepele pada saat ditegur dan dinasehati, tidak membawa buku pelajaran dan akhirnya tidak mau menulis. Dan ketika tes materi yang sudah disampaikan kebanyakan tidak bisa menjawab. Sehingga berdampak pada kualitas lulusan Madin Tanwirul Wathon, yaitu kendalanya seperti waktu yang begitu singkat dan materi yang belum disampaikan masih banyak, sehingga mengakibatkan kurikulum madin menjadi tidak bisa berjalan dengan lancar. Dari santri yang

masih banyak sebagian tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas, padahal paginya santri masuk sekolah formal seperti biasa namun ketika jam pelajaran madin dimulai banyak yang tidak masuk. Dan yang masih menjadi kendalanya adalah santri pada saat jam pelajaran dimulai sering berbicara sendiri dan gaduh dikelas dan terlihat lagi wajah wajah santri laki-laki yang tidak memiliki semangat belajar. Dan juga ada beberapa santri yang ketika disuruh menulis tidak membawa buku tulis, ketika ditegur dan dinasehati mereka beranggapan remeh dan sepele pada akhirnya berdampak santri tidak menulis karena perbuatannya sendiri tidak membawa buku tulis, dengan demikian pada waktu tes santri tidak bisa menjawab soal dan masih kebingungan sendiri. Sehingga mengakibatkan kualitas lulusan mandiri itu sendiri.”

Seperti yang dikemukakan oleh ustazah Faridah juga demikian :

Menjadi kepala madrasah merupakan tugas yang tidak bisa Dianggap gampang. Diantaranya masalah yang cukup Banyak adalah dari para santrinya sendiri. Dari tahun ke tahun yang sering dihadapi dimana santri sering tidak masuk kelas tanpa keterangan yang jelas, pada saat tes berlangsung banyak para santri yang kesulitan menjawab soal bagaimana tidak kesulitan saat pembelajaran berlangsung banyak yang tidak mendengarkan penjelasan ustazah dan tidak menulis itu semua mengakibatkan kesulitan dalam menjawab soal tes. Terlebih pada mapel al-Quran Hadist ini yang belum begitu maksimal dalam tujuan pembelajaran. Melihat tanggung jawab sebagai kepala sekolah di Madin Tanwirul Wathon yang tentu bukan hal yang gampang. Namun masalah yang dihadapi cukup berat karena bersangkutan yang santrinya. Karena dilihat santrinya sebagian ada yang tidak masuk saat pelajaran terutama pada mapel Al-Quran hadist. Namun waktu tes dengan benar maka dengan demikian tujuan pembelajaran belum bisa dicapai.”

Kemudian ustadz faridah juga memberikan penjelasan yang intinya tidak terlalu berharap lebih untuk mencapai target pembelajaran. Hal yang lebih penting adalah anak-anak

ingin berangkat dan materi Al-Quran Hadist dapat tersampaikan sesuai buku sumber pembelajaran yang sudah disediakan. Namun para ustadz/ustadzah sudah melakukan berbagai cara untuk mengatasi para santri dengan mendatangi orang tua/wali santri masing-masing yang bermasalah. Cara ini dilakukan agar dapat mengetahui penyebab santri tidak masuk kelas. Setelah orang tua/wali santri didatangi kehadiran santri jumlahnya hampir banyak yang hadir saat pelajaran mata pelajaran al-Quran kelas 5 yang tadinya sedikit sekarang hampir full masuk semua terlihat dikelas.

b. Solusi terhadap kendala dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas 5

Dalam hal ini soulsi yang dimaksud adalah upaya penyelesaian yang dilakukan pengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam menghadapi berbagai kendala yang dijelaskan diatas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala Madin, Ustadz Nasihin mengemukakan bahwa:

“Kendala menyangkut santri merupakan kendala yang sudah menjadi hal umum di sini, para ustadz sudah memberikan pembelajaran sebaik mungkin namun nyatanya sampai sekarang masih ada saja kendala seperti itu. Terlebih pada kualitas lulusan yang kurang maksimal. Makanya bagi para ustadz/ustazah para santri sudah mau hadir saja sudah senang. Karena mungkin Pendidikan di Madin masih dipandang sebelah mata. Padahal peran Pendidikan madin di masyarakat sangat penting untuk menguatkan keilmuan di bidang agama dan memperkuat

keilmuan agama Islam pada sekolah formal juga. Dengan itu intinya pembelajaran dilaksanakan yang terpenting materi tersampaikan kepada para santri”.

Kemudian Ustadz Masruri juga memberikan penjelasan yang intinya tidak terlalu berharap lebih untuk mencapai target pembelajaran. Hal yang lebih penting adalah anak-anak mau berangkat dan materi al-Qur'an Hadits dapat tersampaikan sesuai buku sumber pembelajaran yang sudah disediakan. Selanjutnya ia juga mengimbuahkan:

“Diantara upaya yang sudah dilakukan baik pribadi atau ustadz yang lain adalah dengan mendatangi orang tua/wali santri. Ini dilakukan untuk mengetahui penyebab beberapa santri sering tidak masuk kelas dan terkadang juga menjelang ujian. Dan ini cukup berhasil dengan melihat perubahan jumlah yang hadir ketika di kelas 4. Yang tadinya sering tidak hadir sudah mulai sering terlihat di kelas.”

C. Pembahasan

Dalam sesi data ini telah disajikan hendak dianalisis untuk telah disajikan serta dianalisis untuk ditarik kesimpulan dalam menanggapi rumusan permasalahan yang telah dirumuskan meliputi 3 perihal dibawah ini :

1. Perencanaan program pendidikan Al-Quran Hadist kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tahun 2022/2023.

Berkaitan dengan pokok ulasan di riset yang merupakan salah satu ayat Al-Quran yang mengulas tentang perencanaan surah Al-Anfal 60.

“Dan persiapkanlah dengan seluruh keahlian untuk mengalami mereka dengan kekuatan yang kalian miliki serta dari pasukan berkuda yang bisa menggetakan musuh Allah, musuhmu serta orang-orang tidak hanya mereka yang kalian tidak mengetahuinya. Apasaja yang kalian infakkan di jalur Allah tentu dibalas dengan lumayan kepadamu serta kalian tidak hendak dialimi (dirugikan).”

Pada dasarnya bersumber pada kitab tafsir Al-Muyassar ayat diatas berisi tentang perintah Allah SWT kepada kalangan muslimim untuk mempersiapkan diri untuk mengalami musuh dari kalangan kafir. Persiapan baik pasukan ataupun peralatan untuk menggapai kemenangan. Sehingga hubungan dengan skripsi ini fokus pada perencanaan program pendidikan al-Quran Hadist perlunya menyusun rencana program yang relevan demi menggapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Sejalan dengan itu di dalam surah Al-Hasyr ayat 18 mengarang tentang manajemen pembelajaran dari perencanaan.

وَلْتَنْظُرْ اللَّهُ اتَّقُوا أَمَنُوا الَّذِينَ يَأْيُهَا
 اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِعَدِّ قَدَمَتْ مَا نَفْسُ
 تَعْمَلُونَ ۖ بِمَا خَيْرٌ

“hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah serta hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang sudah diperbuatnya untuk hari besok (Akhirat) serta bertakwalah kepada Allah”.

Sebetulnya Allah Maha mengenali apa yang kalian kerjakan. Pada dasarnya di antara iktikad dari ayat di atas merupakan tentang perintah Allah kepada hamba-hambanya untuk mencermati kebaikan apa yang telah disiapkan untuk hari kiamat nanti (akhirat), sehingga jika dihubungkan dengan pokok pembahasan dalam riset dalam menyusun perencanaan program sebaik bisa jadi terhadap pendidikan yang akan

dilaksanakan. Sebab relevan ataupun tidaknya perencanaan program yang disusun dalam pengaruh tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam riset ini informasi yang telah disajikan berbentuk program pendidikan Al-Qur'an Hadist kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon mencakup standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), penanda serta modul Al-Quran Hadist. Tetapi informasi yang ditemui dalam riset ini hanya modul Al-Quran Hadist kelas 5, serta informasi terpaut SK, KD, serta penanda secara tertulis tidak ditemui. Bersumber pada informasi memanglah tidak bisa dipungkiri bahwasanya administrasi pendidikan berbentuk Rencana Penerapan Pendidikan (RPP) tidak disusun serta tidak disediakan oleh pihak madin terpaut ataupun ustadz pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadist. Sebaliknya komponen yang terdapat di dalam RPP tersebut.

Berikutnya yang jadi atensi walaupun secara Rencana Penerapan Pendidikan (RPP) beserta komponennya tidak terdapat, walaupun tidak tertulis Ustadz Masruri sebagai pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadist di Madin Tanwirul Wathon senantiasa mempunyai tujuan ataupun sasaran pendidikan mata pelajaran tersebut. Ada juga sasaran ataupun tujuan yang ditujuh dalam pendidikan AL-Quran Hadist oleh Ustadz Faridah ialah partisipan santri sanggup membaca ayat-ayat Al-Quran dengan benar (cocok dengan kaidah hukum tajwid), sanggup menulis ayat-ayat Al-Quran dengan baik serta benar, menguasai hukum teks yang ada didalam teks ayat Al-Quran,

menguasai isi kandungannya, serta sanggup menghafal surah-surah pendek pada modul Al-Quran Hadist kelas 5.

Bersumber pada tujuan pendidikan yang diharapkan tersebut dengan memandang keadaan santri yang seluruhnya merupakan kelas 6 SD dalam sekolah formalnya, sehingga dengan memandang dari sisi perkembangan serta pertumbuhan secara universal kanak-kanak kelas 6 tujuan pendidikan Al-Quran Hadist yang diharapkan sangat relevan (cocok). Setelah terpaut dengan modul Al-Quran Hadist yang telah diperoleh dalam penelitian ialah surat-surat pendek semacam Al-Buruj, Al-Insiquq, Al-Muthofifin, Al-Infithor, serta sebagian ayat surat pendek dan modul hukum tajwid semacam alif lam tarif, nun sukun serta tanwin, Qalqalah, Waqaf, mim sukun, Tafkhim serta targig dan mad. Setelah itu modul hadist terpaut hadist-hadist opsi semacam hadist akhlak mulia, nilai amal disisi Allah, amalan yang pahalanya tidak terputus, anjuran bersedekah serta giat bekerja, pedoman umat islam, peran sholat dalam islam, keutamaan sholat berjamaah, sujud serta doa mendekatkan seorang kepada allah, isyarat yang munafik, rukun islam, rukun iman, adab makan, dengki, mengganggu amal baik serta larangan berburuk sangka. Bersumber pada tujuan pendidikan yang akan dicapai dengan pokok modul semacam tersebut diatas lumayan relevan untuk santri.

Dengan demikian akhirnya merupakan jika tujuan serta modul yang ditargetkan oleh pengampu mata pelajaran Al-Quran relevan

dengan keadaan santri yang seluruhnya kelas 6 MI dalam sekolah formalnya. Tetapi ukan berarti pendidikan tidak sukses, tetapi senantiasa pada prinsipnya penyelenggaraan implementasi kurikulum madin bersifat fleksibel yang membiasakan keadaan serta keahlian lembaga serta santri.

2. Penerapan pendidikan Al-Quran Hadist kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tahun 2022/2023

Surah Al-Kahfi ayat 2:

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ
أَجْرًا حَسَنًا

“sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik,”.

Pada dasarnya bersumber pada tafsir ringkas Kementerian Agama RI ayat diatas menerangkan tentang al-Quran ialah sebagai tutorial yang lurus serta sempurna tidak kelewatan serta tidak kurang di dalam tuntutan serta hukum-hukumnya, dengan tujuan untuk memperingatkan umat manusia hendak siksa yang sangat pedih mengenai mereka yang tidak yakin, serta membagikan berita gembira kepada orang-orang mukmin yang kuat imannya yang tetap mengerjakan kebajikan jika mereka menemukan balasan yang baik beserta kenikmatannya. Mereka kekal didalamnya yaitu di dalam surga untuk selama-lamanya.

Sehingga hubungannya dengan riset merupakan dalam proses penerapan ataupun penggerakan (actuating) pendidikan perlunya menyelenggarakan dengan sebaik-baiknya. Sehingga penerapan berjalan dengan optimal wajib mengacu pada pedoman kurikulum ataupun perencanaan program. Setelah itu dalam proses tidak lepas untuk membimbing ataupun memusatkan supaya bisa menggapai pendidikan yang diharapkan. Bersumber pada informasi yang telah dikumpulkan walaupun secara administrasi dalam pendidikan Al-Quran Hadist kelas 5 tidak ada rencana penerapan pendidikan (RPP) yang mencakup aktivitas pendahuluan, aktivitas inti, serta aktivitas penutup dalam prakteknya yang diterapkan ketiga aktivitas tersebut.

Secara informasi yang dijabarkan di atas pada aktivitas pendahuluan yaitu :

- a. Para santri masuk jam 12.30 WIB
- b. Ustadz membuka dengan salam serta mengecek kedatangan santri
- c. Ustadz menginstruksikan para santri membaca doa Al-fatihah, syahadat, serta roditi billahi robbah
- d. Ustadz mengajak para santri membaca juz amma dan surat pendek
- e. Ustadz mengantarkan tujuan ataupun sasaran pendidikan secara pendek dengan aktivitas pendahuluan semacam di atas telah lumayan efisien untuk mempersiapkan mental ataupun

membangun motivasi santri untuk mulai belajar modul Al-Quran Hadist. yang mana dapat mempersiapkan mental serta membangun motivasi dari partisipan supaya segera dilaksanakan.

Setelah itu aktivitas ini merupakan penyampaian modul ataupun proses pendidikan al-Quran Hadist kelas 5 yang telah penuh kriteria aktivitas inti. Bersumber pada informasi yang sudah dijabarkan di atas berikut pemetaannya :

- a. Ustadz menuliskan modul al-Quran Hadist dipapan tulis
- b. Ustadz berikan waktu kepada santri untuk menulis
- c. Ustadz mengantarkan serta menerangkan modul pelajaran al-Quran Hadist
- d. Ustadz mendemonstrasikan metode membaca serta melafalkan ayat ataupun hadist tertentu
- e. Ustadz membuka tahap tanya jawab ataupun hafalan surat pendek satu persatu ke depan

Aktivitas inti maksimal pada sesi aktivitas pendahuluan berjalan dengan baik serta relevan. Sebab keduanya mempengaruhi, sehingga tidak dapat dipisahkan. Pada sesi ini yang dicoba ustadz pengampu mata pelajaran al-Quran Hadist telah relevan dengan pertimbangan keadaan santri serta waktu yang ada. Dengan metode semacam ini santri terbiasa menulis kalimat arab. Tata cara demonstrasi yaitu berarti mata pelajaran al-Quran Hadist semacam dalam konteks

membacakan ayat, hadist, kaidah hukum teks tajwid. Setelah itu campuran tata cara ceramah, tata cara klasik yang memanglah tidak dapat dihilangkan dalam pendidikan. Gunanya untuk menerangkan modul semacam arti isi surat al-Quran ataupun hadist tertentu. Membagikan peluang para santri untuk bertanya metode yang relevan serta efisien untuk mengetahui modul tersebut diterima dengan baik oleh santri.

Selanjutnya pada aktivitas penutup dalam pendidikan Hadist yang dicoba jika terdapat pemetaannya yang bersumber dari informasi yang telah dijabarkan diatas yaitu :

- a. Ustadz membagikan tugas tertulis serta hafalan surat pendek di rumah
- b. Ustadz mengintuksikan untuk berdoa saat sebelum masuk serta pulang
- c. Para santri kembali jam 13.00 WIB

Kegiatan penutup juga sangat diperlukan dalam pendidikan Al-Quran Hadist dengan tujuan menguatkan uraian modul yang telah diterima oleh santri. Bersumber pada informasi yang dikumpulkan yang sudah dijabarkan antara aktivitas penutup yang dicoba merupakan pemberian tugas atas modul yang sudah disampaikan. Tujuannya yaitu untuk menguatkan uraian santri terhadap modul, sehingga ustadz sanggup memandang dan memperhitungkan keahlian masing-masing santri. sehingga dengan demikian bisa dikenal langkah

berikutnya apa yang paling relevan dengan demikian aktivitas penutup yang dicoba telah efisien.

Selanjutnya dalam aktivitas pendahuluan, aktivitas inti, serta aktivitas penutup merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam rangka menghasilkan pendidikan yang efisien serta efektif. Ketiganya saling mempengaruhi satu sama lain. Serta tujuan pendidikan jika ingin tercapai dengan optimal ketiganya akan berjalan dengan baik.

Akhirnya dalam proses langkah-langkah pendidikan al-Quran Hadist yang mencakup aktivitas pendahuluan, aktivitas inti, serta aktivitas penutup yang telah lumayan efisien yang diterapkan dalam pendidikan al-Quran. Jika ketiganya betul-betul berjalan dengan baik hingga tujuan ataupun sasaran pendidikan al-Quran Hadist yang diharapkan bisa tercapai dengan maksimal.

3. Hasil pendidikan Al-Quran kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tahun 2022/2023

Tujuan akhir pembelajaran islam bisa dimengerti dalam penjelasan.

Surat Ali-Imran ayat 102 dibawah ini :

تُقَاتِهِ حَقَّ اللَّهُ اتَّقُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
مُسْلِمُونَ وَأَنْتُمْ إِلَّا تَمُوتُونَ وَلَا

“wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepadanya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim “.

Maka hubungannya dengan penelitian ini adalah tujuan atau hasil proses pendidikan atau pembelajaran yang ditujuh merupakan terwujudnya manusia yang bertakwa.

Dalam hal ini hasil yang dimaksud terkait penelitian ini mencangkup kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan selama pembelajaran al-Quran Hadist kelas 5 madin tanwirul wathon. Dalam prakteknya ustadzah farida selaku pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadist menemui beberapa kendala yang cukup mempengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan data yang telah diuraikan atas kendala tersebut datang dari berbagai sumber yang berbeda-beda.

Kendala yang bersumber dari lembaganya sendiri seperti yang diuraikan diatas berupa beban materi yang cukup banyak dengan alokasi jam pembelajaran yang cukup singkat. Alokasi jam pembelajaran Al-Quran Hadist yang diberikan hanya 30 menit selama 1 harinya demikian menjadi kendala tersendiri.

Maka solusinya yang diterapkan oleh ustadzah farida selaku pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadist dengan mengurangi target atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, yang terpenting materi tersampaikan dan pembelajaran tetap berjalan.

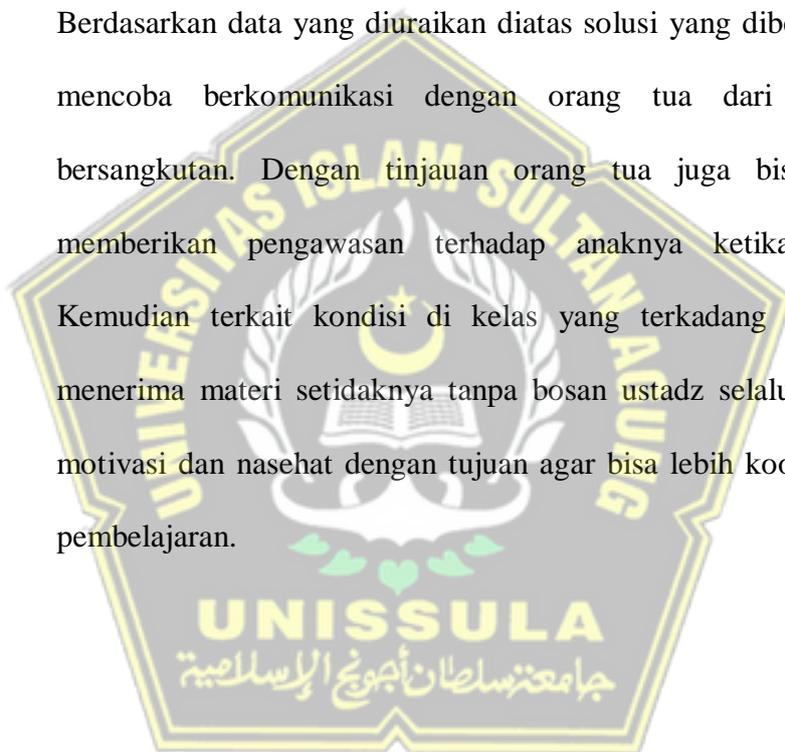
Kemudian kendala yang dihadapi selanjutnya yang bersumber dari santri. Berdasarkan data yang diuraikan diatas terdapat beberapa kendala yang dihadapi terkait santri kelas 5. kendala-kendala tersebut diantaranya sebagai berikut :

- a. Beberapa anak jarang masuk tanpa alasan padahal paginya masuk sekolah
- b. Sering gaduh dalam kelas dan tidak mendengarkan ketika diterangkan
- c. Tugas yang tidak dikerjakan atau hafalan sering tidak hafal
- d. Terlihat tidak memiliki semangat belajar terutama yang laki-laki
- e. Terlihat sepele dan menghiraukan ketika ditegur dan dinasehati
- f. Tidak membawa buku pelajaran atau jus amma
- g. Jika ditanya tentang materi al-Quran Hadist dan sambung ayat surat pendek tidak bisa
- h. Ketika tes dengan materi yang sudah disampaikan dan dijelaskan masih sulit untuk menjawab
- i. Kualitas lulusan yang masih kurang

Kendala-kendala di atas merupakan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Secara keseluruhan kendala tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga santri tidak memahami materi yang diajarkan dengan baik, kemudian akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal dan lulusan yang kurang optimal.

Setiap ustazah mampu untuk menguasai mata pelajaran al-Quran Hadist tentu sangat berharap dapat melahirkan kualitas santri-santri

madin tanwirul wathon yang benar-benar berkualitas. Maka hal yang perlu dilakukan adalah memastikan apa faktor penyebab yang memicu munculnya kendala tersebut. Dengan itu dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan solusi-solusi yang relevan dengan demikian kendala-kendala tersebut secara bertahap teratasi dan pembelajaran Al-Quran Hadist data berjalan lebih maksimal untuk mencapai tujuan. Berdasarkan data yang diuraikan diatas solusi yang diberikan dengan mencoba berkomunikasi dengan orang tua dari santri yang bersangkutan. Dengan tinjauan orang tua juga bisa membantu memberikan pengawasan terhadap anaknya ketika di rumah. Kemudian terkait kondisi di kelas yang terkadang santri kurang menerima materi setidaknya tanpa bosan ustadz selalu memberikan motivasi dan nasehat dengan tujuan agar bisa lebih kooperatif dalam pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

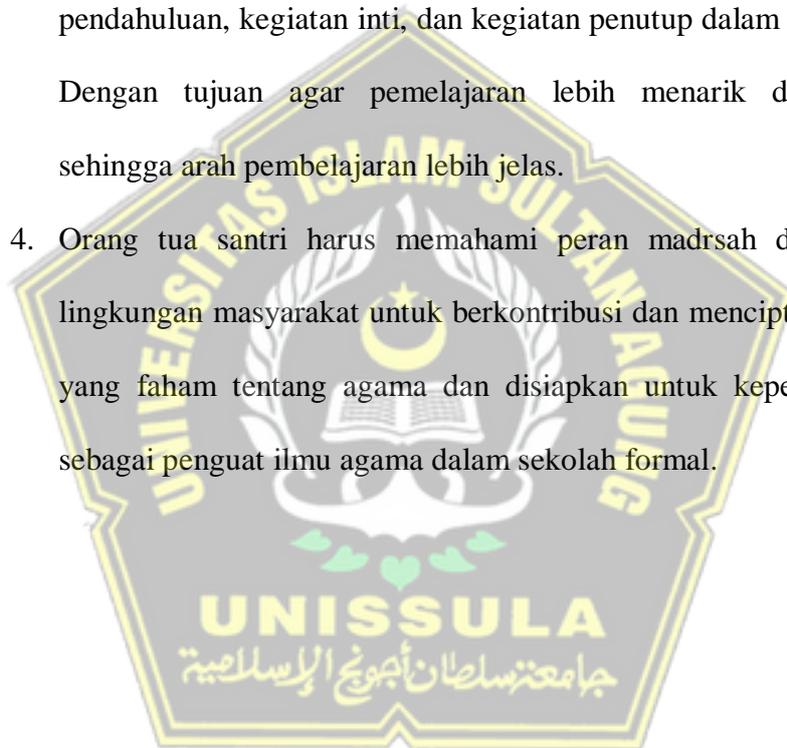
Dengan berdasarkan data yang telah diuraikan dengan jelas maka terkait implementasi kurikulum madrasah diniyah mapel Al-Quran Hadist kelas 5 di madin tanwirul wathon tambakmulyo semarang yaitu:

1. Perencanaan program pembelajaran mapel al-Quran Hadist kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tahun 2022/2023 yaitu mencakup materi pelajaran al-Quran Hadist yang bersumber pada buku acuan dari madin itu sendiri
2. Pelaksanaan pembelajaran mapel al-Quran Hadist kelas 5 di Madin Tanwirul Wathon Tahun 2022/2023 mencakup kegiatan pendahuluan meliputi apersepsi dan penyampaian tujuan selama pembelajaran, kegiatan penutup meliputi pemberian tugas sebagai penilaian untuk menentukan tindak lanjut sudah cukup efektif.
3. Hasil pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas 5 yang diselenggarakan di Madin Tanwirul Wathon Tambakmulyo mencakup kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dan solusi yang dirumuskan sudah cukup *relevan* dan efektif.

B. Saran

1. Kepala madin dan ustadz pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas 5 kiranya sangat perlu memahami esensi dari kurikulum madin. Dengan tujuan supaya proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

2. Dengan diadakannya program pembelajaran baik secara tertulis ataupun tidak yang meliputi standart kompetensi (SK), indikator, dan materi sebagai sumber pelajaran. Dengan tujuan alur proses pembelajaran lebih tertata sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.
3. Ustadz pengampu mata pelajaran kelas 5 sangat perlu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran. Dengan tujuan agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna sehingga arah pembelajaran lebih jelas.
4. Orang tua santri harus memahami peran madrasah diniyah dalam lingkungan masyarakat untuk berkontribusi dan menciptakan generasi yang faham tentang agama dan disiapkan untuk kepentingan umat sebagai penguat ilmu agama dalam sekolah formal.



DAFTAR PUSTAKA

Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Ist ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (Bandung: Mandar Maju, 1992).hlm.21

M. Jufri Dolong-Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran, II *Jurnal UIN Alauddin* 5 no. 2 (2016): 293-300.

Undang-Undang NO 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ayat 1 angka 19*, n.d hlm.2

Agus Pahrudin, Syafrimen, and Heru Jubaidin Sada, *Pendidikan Agama Islam Multikultural : Berbasis Multikultural : Perjumpaan Berbagai Etnis dan Budaya* (Bandar Lampung: Pustaka Ali Imron, 2017).hlm.17

Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, ed. Warul Walidin and Sri Suryanta, Ist ed. (Bandar Lampung: yayasan PeNa, 2017).hlm.27

Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*, ed. Budi Hrtono, Ist ed. (Yogyakarta: Idea Press, 2014).

Candra Wirawan, - *Pendidikan Agama Islam,II Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* 2, no.1705045066 (2017): 1-111.hlm.68-70.

Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*.hlm.14

Pahrudin, Syafrimen, And Sada, *Pendidikan Agama Islam Multikultural : Berbasis Multikultural : Penjumpaan Berbagai Etnis dan Budaya*. hlm.19

Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. hlm.35

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Cet. II, 2ed.* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016). hlm.20

Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. hlm.32-34

Nur Ahyat, -Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, II *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 7, 2017): 24-31, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>. hlm.25

Fernando Gertum Becker et al., -Pendidikan Agama Islam : konsep Metode Pembelajaran PAI, II *Syria Studies* 7, no. 1 (2015): 37-72.

Ahyat , -Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. II hlm.27-29.

Tatang Hidayat et al., -KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH, II *al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (May 29, 2019): 159-81.

Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah*. hlm.3

Mokh. Iman Firmansyah, -Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, II Taklim, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019.

Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta, 2014).hlm.3

Undang Undang No 24, -Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan 9, no. 2 (2007): 10

Abdul Manap, *Manajemen Kurikulum : Pembelajaran Di Madrasah*, ed. Sokip, 1st ed. (Yogyakarta: KALMEDIA, 2015).hlm.83

Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.hlm.16-17

Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren.hlm.11

Edision Ginting and Yanto Permana, *pedagogi : Penilaian Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar*, Revisi 201 (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018).hlm.14

Barlian Eri, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Di Kabupaten Bogor*, Repository.UINjkt.Ac.Id, 2016.